PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III MI SALAFIYAH SYAFIIYAH HADIRUL ULUM TASIKREJO KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

SINTA TRI UTAMI
NIM: 1803096078

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Tri Utami

NIM : 1803096078

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III MI SALAFIYAH SYAFIIYAH HADIRUL ULUM TASIKREJO KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN PELAJARAN 2021/2022

Secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 9 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,

Sinta Tri Utami

NIM.1803096078

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2021/2022**

Penulis : Sinta Tri Utami
NIM : 1803096078
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam siding *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 7 Juli 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji	Sekretaris Penguji
Dr. Fahrudroji, M. Pd.	**Dr. Dwi Istiyani, M. Ag.**
NIP. 197704152007011022	NIP. 197506232005012001
Penguji Utama I	Penguji Utama II
Zulaikhah, M.Ag.	**Arsan Shanie, M.Pd.**
NIP. 197601302005012001	NIP. 199006262019031015

Pembimbing,

Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd
NIP. 196112051993032001

NOTA DINAS

Semarang, 9 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi ini dengan:

Judul	:**Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2021/2022**
Nama	: Sinta Tri Utami
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi	: S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd
NIP. 19611205 199303 2 001

ABSTRAK

Judul **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III MI SALAFIYAH SYAFIIYAH HADIRUL ULUM TASIKREJO KABUPATEN PEMALANG TAHUN PELAJARAN PELAJARAN 2021/2022**

Penulis : Sinta Tri Utami

NIM : 1803096078

Penelitian ini dilatarbelakangi dari rendahnya prestasi belajar siswa yang ditandai dengan banyak siswa yang kurang fokus saat mengikuti pembelajaran serta mengalami kebosanan dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui persepsi siswa tentang kreativitas guru di kelas III MI Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang. Mengetahui prestasi belajar siswa kelas III MI Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang. 3) Mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas III MI Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode korelasional. Populasi dan sampel penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo. Teknik pengumpulan data yaitu angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*, uji koefisien determinasi, dan uji t.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* menunjukkan nilai rhitung = 0,745 > rtabel = 0,334 maka signifikan antara korelasi dua variabel yaitu antara variabel X dan Y. Pada Uji T thitung 6,417 > ttabel 2,037 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sedangkan uji koefisien determinasi sebesar 55,5%. Menunjukan bahwa ada pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang adalah sebesar 55,5% dan sisanya 44,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Persepsi Siswa, Kreativitas Guru, dan Prestasi Belajar.*

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ż	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au =اَوْ
ai = اَيْ
iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil ‘aalamiin, puji dan syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tercurahkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2021/2022” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaat dihari kiamat nanti.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, dan memberikan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd.
4. Dosen wali Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd. yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan selama masa kuliah.
5. Dosen pembimbing Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd yang telah dengan sabar dan tekun serta bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisong Semarang yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
7. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Pemalang, Dariyanto, S. Pd. I, beserta Dewan Guru, serta Karyawan yang telah memberikan bantuan dengan sepenuhnya

kepada penulis untuk memberikan informasi-informasi penting berkaitan dengan pengumpulan data.

8. Orang tuaku tercinta, Bapak Khusnul Marom dan Ibu Woro Prastiwi, yang selalu mendukung, memotivasi, serta dengan tulus ikhlas mendoakan agar cepat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini serta saudaraku Dewi Ayu Lintang Sari, Fina Amrina Rosada, Ageng Seno Aji dan ponakanku tergemas Ika Artina Muninggar, dan Kartika Sungkowo Rahayu yang banyak membantu dan menjadi penyemangat penulis.
9. Sobat karibku sekaligus partner skripianku Khomsah Umaroh, yang banyak membantu, mendukung, sekaligus memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini agar bisa wisuda sama-sama, terima kasih banyak.
10. Teman dekatku Mbak Ayun, Khomsah, Nida, Devi, Hayu, Naila, Ami, dan Musyiam, yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta hiburan pada saat penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
11. Teman-temanku PGMI Angkatan 2018 khususnya keluarga PGMI-B, Semua tim PPL dan KKN Reguler 77 Kelompok 18 yang selalu mendukung penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, dan do'a demi terselesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat nyata bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Semarang, 9 Juni 2022
Penulis

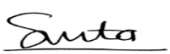

Sinta Tri Utami
NIM: 1803096078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……..……i
PERNYATAAN KEASLIAN……...……...…...ii
PENGESAHAN……...……...……...….....iii
NOTA DINAS..... iv
ABSTRAK……...v
TRANSLITERASI ARAB LATIN vi
KATA PENGANTAR..... vii
DAFTAR ISI..... ix
DAFTAR TABEL xi

BAB I : PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah..... 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

BAB II : PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA 8
A. Deskripsi Teori……..…8
1. Persepsi Siswa 8
2. Kreativitas Guru 11
3. Prestasi Belajar Siswa..... 30
B. Kajian Pustaka Relevan……....44
C. Rumusan Hipotesis……..….48

BAB III : METODE PENELITIAN…….....50

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian……..…..50
B. Tempat dan Waktu Penelitian……...……50
C. Populasi dan Sampel Penelitian…… 51
D. Variabel dan Indikator Penelitian…….…… 52
E. Metode Pengumpulan Data……...…53
F. Teknik Analisis Data…… …57

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA…….…… 65

A. Deskrispi Data……...65
B. Analisis Data……68
C. Keterbatasan Penelitian…….....85

BAB V : PENUTUP……86

A. Kesimpulan……...86

B. Saran…….……87

C. Kata Penutup……..……88

DAFTARPUSTAKA…….....…….…....89

LAMPIRAN-LAMPIRAN…….....…...95

RIWAYAT HIDUP……130

DAFTAR TABEL

Lampiran	Judul	Halaman
Tabel 4.1	Nilai Angket Variabel X	66
Tabel 4.2	Data Prestasi Belajar Siswa	67
Tabel 4.3	Uji Validitas Instrumen Variabel X	69
Tabel 4.4	Uji Reliabilitas	70
Tabel 4.5	Hasil Mean Variabel X	71
Tabel 4.6	Hasil Range Variabel X	72
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Variabel X	73
Tabel 4.8	Perhitungan Mencari Mean dan Standar Deviasi Variabel X	75
Tabel 4.9	Kualitas Variabel X	75
Tabel 4.10	Hasil Mean Variabel Y	76
Tabel 4.11	Hasil Range Variabel Y	77
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Variabel Y	78
Tabel 4.13	Perhitungan Mencari Mean dan Standar Deviasi Variabel Y	79
Tabel 4.14	Kualitas Variabel Y	79
Tabel 4.15	Uji Koefisien Korelasi Product Moment	81
Tabel 4.16	Indeks Korelasi Product Moment	82
Tabel 4.17	Uji Koefisien Determinasi	82
Tabel 4.18	Uji T	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tinggi rendahnya mutu pendidikan, sangat berpengaruh bagi kelangsungan generasi penerus bangsa itu sendiri. Sebab generasi yang berkompeten dan mempunyai karakter mampu mendorong tercapainya tujuan bangsa yang mampu mensejahterakan masyarakat. Pemegang unsur terpenting dalam dunia pendidikan yaitu seorang guru. Guru berperan sentral dan strategis dalam proses pembelajaran yang terjadi disekolah. Penerapan Kurikulum 2013 (K13) menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik untuk bisa mewujudkan cita – cita pendidikan.

Dalam redaksi kompas seperti yang dikutip Relisa, menyebutkan bahwa sehubungan dengan adanya implementasi K13, pemerintah akhirnya menetapkan kebijakan yaitu pada tahun 2018 merupakan tahap akhir untuk mewajibkan seluruh 78.000 sekolah untuk menerapkan kurikulum tersebut.[1] Untuk itu, guru yang kreatif menjadi kebutuhan utama dalam penerapan Kurikulum 2013 (K13). Peraturan tentang Guru atau tenaga pendidik, diatur dalam UU No. 20 tahun 2003, dalam pasal 39 ayat 2 yang menyatakan bahwa " Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan,

[1] Relisa, dkk, *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 2

menilai, membimbing, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat".[2]

Karakteristik lain yang harus dimiliki guru adalah tuntutan untuk memiliki 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru profesional. Dalam UU Pemerintah No. 19 Tahun 2005, secara tegas mengatakan bahwa " seorang guru yang layak mengajar adalah mereka yang memiliki kompetensi pedagogis, profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial[3]. Untuk itu, setiap orang merasa sebagai guru atau pendidik harus selalu berupaya memenuhi persyaratan kualifikasi dan kualitas kemampuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.[4]

Sementara itu, dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mewajibkan guru untuk menerapkan kode etik untuk melindungi, meningkatkan kehormatan, dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu, salah satu masalah yang terus menerus dicari solusinya adalah peningkatkan kualitas guru. Setiap kemajuan yang dibuat manusia pasti selalu melibatkan kreativitas. Munandar menekankan bahwa kreativitas bukan hanya menciptakan hal baru, tetapi kombinasi antara

[2] Ahmad Suriansyah, dkk, *Profesi Kependidikan: "Perspektif Guru Profesional*", (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 2

[3] Undang-Undang Nomor 14/2005 *tentang Guru dan Dosen* pasal 10 ayat (1).

[4] Suriansyah, dkk, *"Profesi Kependidikan ... "*, hlm. 4

gabungan dari pengalaman dan pengetahuan seseorang yang sudah didapat selama hidup.[5]

Keberhasilan guru ditentukan oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Keberhasilan belajar mengajar juga dapat dilihat dari dua segi, dari segi guru dan segi murid. Dari segi guru, dilihat dari ketepatan guru dalam memilih bahan ajar, media dan alat pengajaran yang sesuai karakteristik siswa sehingga menimbulkan suasana kelas kondusif, karena siswa merasa senang dan tidak bosan dapat memicu gairah semanggat belajar yang memuaskan.

Sedangkan dilihat dari segi murid, timbulnya dorongan dalam diri peserta didik untuk mau belajar mandiri, yang memicu terjadinya peningkatan baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya Abuddin Nata, mengutarakan perubahan situasi dari pasif menjadi aktif, dari statis menjadi dinamis, dari tidak paham menjadi paham, dari tidak bisa menjawab soal menjadi bisa mengerjakan soal, timbul beberapa perubahan sikap dan tingkah laku dari tidak bernilai menjadi bernilai.[6]

---

[5] Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2013), hlm. 47

[6]Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al – Qur'an*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 311

Berdasarkan pengamatan sewaktu PPL dan prariset yang peneliti lakukan di MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo pada tanggal 1 November – 14 November 2021. Kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar masih rendah, dibuktikan dengan seringnya menggunakan metode ceramah, kurang dalam penggunaan alat atau media pembelajaran, dan suasana kelas gaduh dan tidak kondusif menggangu perhatian seluruh siswa. Kurang kondusifnya kelas pada saat pembelajaran dikarenakan guru tidak menarik perhatian siswa dengan hal-hal yang baru, sehingga siswa mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya hanya sebagian siswa duduknya di depan yang aktif dalam kegiatan belajar. Sedangkan siswa yang duduknya di tengah dan belakang cenderung pasif dalam memberikan respon/tanggapan dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan kata lain, siswa harus diberikan rangsangan berupa petunjuk yang mengarah pada jawabaan terlebih dahulu untuk dapat menjawab pertanyaan. Hal ini memperlihatkan bahwa prestasi belajar masih tergolong rendah.

Perbedaan kreativitas yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi tanggapan dari siswa. Keberagaman tingkah laku, sikap, dan daya serap siswa, serta alat indera siswa saat proses pembelajaran bisa terjadi. Karena kreativitas yang guru gunakan saat proses pembelajaran sehingga timbul adanya persepsi yang berbeda pada setiap peserta didik.

Bahwa persepsi sebagai suatu proses melalui bagaimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya

dalam usahanya memberikan sesuatu makna tertentu kepada lingkungannya. [7]

Oleh karena itu, seorang guru dikatakan kreatif atau tidaknya adalah kemampuanya untuk menganalisis proses belajar mengajar dan mampu memecahkan permasalahanya sendiri. Bagaimana membuat inovasi agar anak tidak jenuh ketika belajar.[8] Seorang guru harus trampil dalam berbagai aspek terutama dalam menentukan pemilihan metode, membaca kurikulum, mencipta, memilih, bahkan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dan evaluasi atau hasil prestasi belajar siswa digunakan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan guru dalam mencapai tujuan yang diharapkan, guru baik bukan guru yang pintar dan aktif melainkan mampu memberikan umpan balik terhadap siswa ketika belajar.[9]

Berdasarkan latar belakang, bahwa kreativitas guru atau tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai peranan yang penting. Dengan dibekali kemampuan mengelola kelas yang baik merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa. Sehingga nantinya guru diharapkan lebih banyak berdiskusi dengan guru lain untuk mengembangkan kreativitas mengajar dan kemampuan dalam mengelola kelas agar tercapai tujuan

---

[7] Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya cet ke 3*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 100

[8]Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta : PT Bina Aksara, 2001),hlm. 4

[9]Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2008),hlm. 9

pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, dari latar belakang masalah tersebut. Penulis ingin mengetahui adakah pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa, maka penelitian ini penulis susun dalam sebuah penelitian kuantitatif dengan judul "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2021/2022".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan penulis yaitu Adakah Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian Kuantitatif. Penelitian ini ditujukan untuk:
    a. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kreativitas guru di kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang.
    b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang.
    c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kreativitas guru di kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak orang, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

Memberikan masukan dan informasi secara teoritik tentang pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Memotivasi dan kesadaran guru untuk selalu meningkatkan daya kreativitas mengajarnya dikelas dan kemampuan mengelola kelas dengan baik, sehingga mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, dan pretasi belajar siswa meningkat.

2) Bagi Siswa

Memotivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar.

3) Bagi Sekolah

Sebagai umpan balik bagi sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru.

4) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung sebelum menjadi seorang pendidik.

BAB II

PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi Siswa

a. Pengertian Persepsi Siswa

Persepsi merupakan sebuah istilah yang cukup familiar dalam kehidupan sehari-hari. Istilah persepsi berasal dari Bahasa Inggris "perception", yang berarti menerima. Kata persepsi sulit dirumuskan secara utuh, karna para ahli berbeda-beda dalam memberikan definisi tentang persepsi ini. Menurut Slameto mengatakan bahwa persepsi adalah proses masuknya informasi atau pesan ke dalam otak manusia.[1]

Sedangkan menurut Andrianto, Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.[2]

Persepsi manusia selalu melakukan hubungan dengan lingkungan. Hubungan dilakukan melalui pancainderanya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.

---

[1] Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 102

[2] Andrianto, "*Korelasi Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru PAI Dengan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 12 X 11 Enam Lingkung*", Journal of Islamic Education, (Vol. 2, No. 1, tahun 2021), hlm. 4.

Untuk mendapatkan stimulus oleh orang melalui inderanya, yang kemudian dihubungkan ke sistem sensorik fokus, pikiran, dan siklus mental terhadap apa yang dia lihat, didengar, dan lain-lain.[3]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan, bagaimana seseorang mampu menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannnya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Persepsi peserta didik diartikan sebagai tanggapan peserta didik dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan berdasarkan pengalaman tentang objek atau peristiwa tertentu yang didahului adanya penginderaan terhadap suatu pemecahan masalah atau situasi social.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja. Tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya. Menurut Bimo Walgito, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:[4]

---

[3] Nurul Afifa, "*Persepsi Siswa Mengenai Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 196 Buntu Kasisi Desa Tallung Ura Kecamatan Curio*", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Vol. 2, No. 2, Tahun 2021), hlm. 119.

[4] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 70 - 71

1) Adanya Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus dapat datang dari luar individu dan dari dalam individu. Namun sebagian besar stimulus berasal dari dari luar individu.

2) Alat indera, saraf, dan pusat susunan saraf, alat indera

Merupakan alat untuk menerima stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3) Perhatian

langkah pertama sebagai persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

c. Prinsip-prinsip Persepsi dalam Pembelajaran

Bagi seorang guru, mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan dengan persepsi sangat penting, antara lain disebabkan oleh:[5]

1) Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan dipahami, makin baik hal tersebut dapat diingat.
2) Dalam pembelajaran menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seseorang guru, karena

[5] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 102

salah pengertian menyebabkan siswa menjadi mempunyai persepsi yang salah.

3) Apabila mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti media yang sebenarnya maka guru harus mengetahui bahwa media tersebut tidak menyebabkan persepsi yang keliru pada siswa, misalnya guru dapat mengganti objek yang sebenarnya dengan gambar dari objek tersebut.

2. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Dalam bahasa Inggris, istilah kreativitas berasal dari kata *to create*, artinya mencipta. Sedangkan dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, kata kreatif diartikan daya cipta, atau menciptakan. Sementara kreativitas mengandung arti kemampuan untuk menciptakan atau berkreasi.[6] Munandar menekankan bahwa kreativitas bukan hanya menciptakan hal baru, tetapi kombinasi antara gabungan dari pengalaman baru serta pengalaman dan pengetahuan seseorang yang sudah didapat selama hidup.[7]

Beberapa ahli mengemukakan rumusan serta pendapat berbeda, pada intinya memiliki pengertian yang sama. Supriadi dikutip Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengungkapkan

---

[6] *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa-Depdiknas, 2008),hlm. 817

[7] Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2013), hlm. 47

bahwa kreativitas kemampuan berpikir tingkat tinggi mengakibatkan terjadinya peningkatan dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh adanya perubahan secara tahap-tahapan perilaku berbeda, dan setiap tahapan perkembangan untuk melahirkan suatu karya atau gagasan baru yang relatif berbeda.[8]

Dalam kegiatan belajar mengajar, kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan untuk mengembangkan bakat serta menggali semua potensi yang ada dalam diri setiap siswa. Seperti apa bentuk kreativitas mengajar guru dalam kelas, sangat menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Guru yang kreatif sangat mempermudah siswa untuk menerima dan memahami materi-materi pembelajaran. Asep menyatakan bahwa kreativitas seorang guru membutuhkan proses, dan waktu yang tidak cepat pasti membutuhkan proses.[9] Secara tidak kita sadari bisa didapat dari (1) pengalaman mengajar, baik pengalaman sendiri maupun dari guru yang lainnya; (2) rasa cinta dan penuh kasih sayang terhadap murid-muridnya. Jika seorang guru memiliki cinta dan kasih dalam proses belajar mengajar maka secara tidak langsung dengan sendirinya membentuk totalitas kinerja seorang guru, perasaan siswapun mampu menangkap ras cinta dan kasih sayang

[8] Yeni Rachmawati, dkk. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011),hlm. 13

[9] Asep, *Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpandu Meranti Senen Jakarta Pusat*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2013)

gurunya sehingga mampu terjalin hubungan psikologis dan timba balik antara siswa dan guru; (3) memiliki rasa tanggung jawab mengemban tugasnya; (4) meningkatkan kualitas pengetahuan, kepribadian, serta ketrampilan guru, dalam melaksanakan tugas dan rasa tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.

Setiap manusia pada dasarnya terlahir ke dunia tidak memiliki daya akal atau ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, maka pendidikanlah yang mampu meningkatkan kemampuan akal dan pengetahuan dalam jiwa setiap manusia. Allah menegaskan:

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لاَ تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلأَبْصَرَ وَٱلأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (QS. Al – Nahl (16): 78).[10]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam ketidaktahuan seorang manusia, Allah membekalinya dengan indra, baik indra zahir maupun indra batin. Melalui indra tersebut manusia dapat mengetahui sesuatu.[11]

---

[10] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Pustaka Agung Harapan), hlm. 375

[11] Kadar M. Yusuf Tafsir Tarbawi : *Pesan – pesan Al – Qur'an tentang Pendidikan*, hlm. 1

Implementasi surat An – Nahl ayat 78 dalam kehidupan bahwa kemampuan berfikir kreatif, dalam surat tersebut menjelaskan setiap manusia dikaruniai sebuah akal (kognisi), indra (afeksi), dan nurani (hati). Tiga komponen tersebut sangat berhubungan terhadap bagaimana perilaku dan pola pikir manusia untuk mampu berfikir secara kreatif.

Belajar secara kreatif merupakan hal yang dialami karena berkaitan dengan sifat manusia yang selalu ingin tahu. Psikologi belajar telah menunjukkan bahwa individu yang mengalami hal baru akan mengalami ketidakeseimbangan dalam dirinya. Dengan demikian, peluang untuk mengatasi ketidakseimbangan tersebut secara kreatif sangat berpengaruh bagi semua orang.

Seperti yang dikemukakan oleh Johnson dalam bukunya Relisa, mengatakan bahwa berpikir kreatif merupakan kebiasaan dari daya pikir seseorang yang sering dilatih secara sadar, menciptakan gambaran atau pengalaman srcara umum, atau berpendapat dari sudut pandang berbeda dan ide-ide yang sebelumnya belum ada.[12] Berpikir secara kreatif tentu membutuhkan sebuah ketekunan dan kedisplinan diri, membutuhkan perhatian penuh akan pentingnya meningkatkan aktivitas mental misalnya (1) mengajukan sebuah pertanyaan; (2) pemikiran terbuka; (3) menciptakan hal baru; (4)

[12] Relisa, dkk, "*Kreativitas Guru dalam ... "*, hlm. 8

menghubungkan berbagai hal yang luas; (5) berpikir imajinasi akan hal yang berbeda; (6) intuisi.[13]

Peran guru sebagai penyelenggara pendidikan dituntut untuk selalu memiliki kualifikasi dan kompetensi sesuai standart pemerintah. Karena keberhasilan pembelajaran ditentukan bagaimana guru itu kreatif. Maka kompetensi-kompetensi dasar sangat penting dan harus dimiliki seorang guru untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru kreatif merupakan faktor penentu bagaimana kualitas pendidikan. Kebanyakan para pakar mengatakan bahwa betapa pun bagusnya sebuah kurikulum, hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas. Kualitas pembelajaran dipengaruhui oleh sikap kreatif guru dalam menentukan berbagai pendekatan dan model pembelajaran.

Menurut Santrock dikutip Masganti Sit, kreativitas merupakan kemampuan daya pikir seseorang untuk melahirkan cara baru yang tidak biasa untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi.[14]

Setiap orang pasti menyembunyikan "rahasia" kreativitasnya, namun jika dilihat secara umum ada kesamaan pada orang yang memiliki kreativitas. Menurut A. Chaedar Alwasilah dikutip Ngainun Naim, kreativitas merupakan

---

[13] Relisa, dkk, "*Kreativitas Guru dalam ... "*, hlm. 8 – 10

[14] Masganti Sit, dkk. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 1

kemampuan membuat inovasi baru, stuktur kognitif baru dan produk baru, yang mungkin bersifat fisikal seperti teknologi atau bersifat simbolik dan abstrak seperti definisi, rumus, karya sastra, atau lukisan.[15]

Demikian bahwa sebenarnya kreativitas merupakan ketrampilan atau bakat yang secara tidak langsung ada dalam diri seseorang, tergantung bagaimana orang tersebut mampu menggali semua potensi dan bakat dalam dirinya. Setiap orang memiliki hak dan kesempatan untuk menjadi kreatif, tetapi tidak semua orang memiliki niat dan keinginan untuk terus belajar dan mencoba hal baru agar menjadi kreatif.

b. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran di sekolah, tuntutan menjadi guru yang kreatif diutamakan mempunyai keahlian, bertanggung jawab, terampil, dan memiliki komitmen tinggi untuk terus mengoptimalkan sharing knowledge untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dan tujuan pembelajaran tidak dapat dengan mudah dicapai tanpa usaha sungguh-sungguh dari semua orang yang terlibat, baik dari orang yang belajar maupun orang yang mengajar.[16]

---

[15] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),hlm. 244-245

[16] Muhammad Fathurrohman, dkk. *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 13

Seorang guru seringkali diartikan sebagai orang yang memberikan pengajaran. Menurut Purwanarminta dalam bukunya Hamzah B. Uno, mengatakan bahwa guru merupakan salah satu unsur manusia dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan potensi bakat yang potensial di bidang pembangunan.[17]

Setiap orang memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk menjadi kreatif, kreativitas akan mampu berkembang apabila lingkungan sekitarnya mendukung. Sistem lingkungan serta komponen yang saling mempengaruhi, seperti: materi yang akan diajarkan, aktivitas kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasana yang memadai.

Guru yang kreatif tidak akan puas dengan menggunakan metode pembelajaran sama untuk setiap materi yang diberikan. Guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencari metode pembelajaran yang tepat agar pesan atau informasi berkaitan pengembangan pengetahuan sesuai kurikulum mengajar bisa diterima siswa dengan baik.

Kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bisa ciptakan dengan pengelolaan kelas yang efektif. Masalah yang sering ditemui baik oleh guru pemula maupun berpengalaman adalah manajemen kelas. Penciptaan suasana kelas yang kondusif mampu menuntut guru untuk

[17] Hamzah B. Uno, dkk. *Teori Variabel Keguruan & Pengukurannya*, (Jakarta: Sultan Amai Press, 2014), hlm. 3

mengetahui, memilih, menerapkan pendekatan yang dinilai sangat efektif untuk menunjang proses pembelajaran optimal.

Manajemen kelas merupakan bagian integral dari pembelajaran yang efektif termasuk perencanaan, pengelolaan, dan penataan kegiatan pembelajaran. Menurut Afriza, mengatakan bahwa manajemen kelas merupakan bentuk upaya guru untuk menata kehidupan kelas mulai dari perencanaan kurikulum, perencanaan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efesiensi, memantau kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin akan ditemui dalam proses belajar.[18]

Pembelajaran kreatif mengharuskan guru untuk dapat merangsang siswa memunculkan daya kreativitasnya, dalam berbagai aktivitas kreatif dan mampu mengenali bakat minat yang dimiliknya. Baik dalam konteks kreatif berpikir maupun kreatif melakukan suatu tindakan. Pada dasarnya setiap siswa memiliki rasa ingin tahu, dan guru dapat merangsang siswa untuk dapat melakukan apa yang dinamakan *learning skills acquired*, misalnya dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya *(questioning)*, menyelidiki *(inquiry)*, mencari *(searching)*, menerapkan *(manipulating)*, dan uji coba *(experimenting*) bukan hanya sekedar memberikan informasi secara abstrak, tetapi siswa

[18]Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), hlm. 6

harus diberikan kesempatan untuk dapat merasakan, memegang, mengalami, serta melihat dari dekat.[19]

Guru yang kreatif harus terampil menyajikan secara langsung dan mengatur cara agar siswa sering merespon. Guru harus berupaya agar siswa tidak merasa bosan dan memberikan rangsangan afektif, kognitif, maupun psikomotorik untuk dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Penyajian yang menarik perhatian siswa dapat menstimulasi otak untuk dapat berkembang. Guru harus menyajikan berbagai pengalaman belajar kepada siswa untuk dapat diserap, dinikmati, dan menantang siswa.

Menurut Soetomo dalam bukunya Muhammad Fathurrohman, mengatakan bahwa dalam interaksi belajar mengajar, hubungan interaksi antara guru dan siswa harus menunjukkan adanya hubungan interaksi yang bernilai edukatif (mendidik), dimana interaksi tersebut harus diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang bersifat mendidik artinya mampu memberikan perubahan tingkah laku siswa kearah kedewasaan.[20]

---

[19] Iqbal Arraniri, dkk. *Tantangan Pendidikan Indonesia di Masa Depan*, (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 28

[20] Muhammad Fathurrohman, dkk. "*Belajar & Pembelajaran*...", hlm. 24 – 25

Kreativitas guru dalam pengelolaan kelas diarahkan pada unsur hasil kreativitas dan inovasi yang mendukung pengelolaan kelas, yaitu:[21]

1) Kreativitas dalam Pengembangan Metode Pembelajaran

Guru yang kreatif biasanya memilih banyak metode pembelajaran jika dibandingkan dengan guru yang kurang atau tidak kreatif, dan biasanya menghindari metode ceramah. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa termasuk alokasi waktu yang tersedia. Dengan permasalahan yang sering terjadi, guru yang kekurangan jam untuk menyelesaikan materi kepada siswa, ditemukan solusi perlu adanya inisiatif untuk bisa keluar dari zona nyaman untuk dapat menciptakan suatu metode yang mampu mengatasi kendala dalam pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa memudahkan serta memahami tujuan pembelajaran.

2) Kreativitas dalam Menghasilkan Produk Pembelajaran

Salah satu ciri guru kreatif adalah guru yang mampu merancang alat peraga mandiri, dan mampu memanfaatkan apapun sebagai media mengajar. Dapat memanfaatkan sarana yang ada dilingkungan untuk dibuat menjadi sebuah media peraga pengajaran menarik dan menyenangkan bagi siswa. Berusaha membuat alat peraga semurah-murahnya dan sebaik-baiknya.

[21] Relisa, dkk, "*Kreativitas Guru dalam ... "*, hlm 42 - 50

3) Kreativitas dalam Pemanfaatan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi kegiatan belajar agar dapat memudahkan mencapai tujuan yang diinginkan. Jenis sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru satu dan lainnya pasti beragam, semua tergantung guru mencari sumber belajar dan ketersediaan sumber belajar, materi yang diajarkan serta metode yang dipilih dalam pemeblajaran.

Media pembelajaran merupakan alat atau benda yang dapat menunjang proses pembelajaran di kelas. Fungsi media dalam pembelajaran yaitu: (1) membantu siswa untuk memahami konsep abstrak yang diajarkan; (2) memotivasi siswa untuk semangat belajar; (3) mengurangi terjadinya kesalahpahaman; (4) memotivasi guru untuk mengembangkan tingkat pengetahuan. Dalam hal media belajar, kreativitas seorang guru diarakan untuk:

a) Memahamkan hal yang abstrak dalam materi pembelajaran.
b) Membantu siswa menyatukan materi ke dalam situasi nyata.

Menurut Relisa, tujuh pembiasan guru yang dapat memperbaiki kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas, yaitu:[22]

[22] Relisa, dkk, "*Kreativitas Guru dalam ... "*, hlm. 17 - 18

1) Mengaplikasikan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, siswa dapat diajak keluar kelas dengan tujuan lingkungan sekolah sebagai sarana, media, dan sumber belajar yang tepat.
2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan memanfaatkan potensi sekolah yang ada, terutama yang banyak siswanya berasal dari lapisan masyarakat margin (golongan bawah), proses pembelajaran disetting secara kreatif dan inovatif mungkin dengan berbagai macam situasi.
3) Mendesain pembelajaran yang dapat mendorong kreativitas dan inovasi pembelajaran melalui analisis dan evaluasi untuk perbaikan desain selanjutnya.
4) Menghindari ketegangan semua pihak dalam proses pembelajaran.
5) Membiasakan untuk mengamati lingkungan sekolah, sehingga dapat menemukan area yang dapat digunakan sebagai alat, media, dan sumber belajar bagi siswa.
6) Melakukan improvisasi daya kreatif dan inovasi dengan selera humor yang sehat dan seperlunya untuk mengembangkan semangat inovasinya.
7) Memperbanyak membaca buku bidang seni dan teknologi sehingga mampu menambah daya berpikir efektif dan efisien.

c. Fungsi Kreativitas

Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama, yaitu membantu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dan efisien. Fungsi kreativitas guru dapat dispesifikan menjadi empat macam, yaitu[23]:

1) Kreativitas Guru bagi Peningkatan Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran

   Guru yang kreatif diharapkan mampu menerapkan instrumen yang sesuai dengan pembelajaran dan mampu membuat perubahan nyata dalam diri siswa, seperti menurunkan rasa bosan dan meningkatkan minat dan bakat siswa ketika belajar.

2) Kreativitas Guru Berguna sebagai Transfer Informasi yang Utuh

   Ditandai dengan aktifnya indra, baik indra penglihatan, pendengaran, dan juga penciuman. Sehingga yang tadinya siswa menerima gambaran abstrak hanya dari teks atau buku, akhirnya bisa menerima informasi secara utuh karna merasakan situasi yang nyata sesuai dengan fenomena-fenomena dilapangan.

3) Kreativitas Guru Merangsang Siswa Berpikir secara Ilmiah

   Guru yang kreatif sangat penting untuk merangsang daya pikir siswa untuk bisa berpikir secara nyata (rasional), tersusun secara sistematik, dan konsisten. Adanya kreativitas

[23] Relisa, dkk, "*Kreativitas Guru dalam ... "*, hlm 14 - 15

guru mendorong siswa untuk dapat mengidentifikasi masalah, mengamati dan mengolah data, dan membuat hipotesis. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat ingatan informasi yang diserap, tetapi juga membentuk unsur kognitif yang berkaitan dengan tingkat pemahaman.

4) Kreativitas Guru Merangsang Kreativitas Siswa

Kreativitas guru sangat mengajarkan siswa untuk berpikir secara mandiri, bagaimana siswa mengembangkan kreativitasnya serta imajinasi dan daya nalarnya terhadap memahami materi yang diajarkan. Supaya siswa memiliki kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan keunikan dalam berpikir.

d. Ciri Kreativitas

Salah satu mengetahui aspek penting dari kreativitas adalah memahami karakteristiknya. Upaya menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan kreativitas seseorang, hanya dapat dicapai dengan terlebih dahulu memahami hakikat dan ruang lingkupnya.

Setiap kreativitas pada anak melibatkan antara interaksi otak, perasaan, dan ruang gerak anak untuk bermain. Anak adalah manusia unik yang karakteristiknya sangat berbeda dengan orang dewasa, begitu juga dengan daya kreativitas yang dimilikinya. Masganti Sit mengemukakan mengenai ciri-ciri kreativitas alamiah pada anak sebagai berikut:[24]

[24] Masganti Sit, dkk, "*Pengembangan Kreativitas ...",* hlm. 9

1) Senang mengenal lingkungannya.
2) Senang bereksplorasi akan sesuatu baik secara ekspansif dan eksesif.
3) Rasa ingin tahu berlebihan, suka mengajukan pertanyaan secara terus menerus.
4) Bersifat spontan dalam mengungkapkan perkataan dan perasaanya.
5) Suka tantangan, selalu ingin mencoba pengalaman-pengalaman baru.
6) Suka bereksperimen
7) Tetap semangat, dan mudah bosan orangnya enerjik.
8) Daya imajinasinya tinggi.

Lebih lanjut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, mengemukkan mengenai 24 ciri kepribadian kreatif yang sering ditemukan dalam berbagai studi kasus, sebagai berikut:[25]

1) Terbuka terhadap pengalaman baru.
2) Fleksibel dalam berpikir dan merespons sesuatu.
3) Bebas menyatakan pendapat dan perasaan baik yang disuka maupun tidak.
4) Menghargai fantasi.
5) Tertarik pada kegiatan-kegiatan yang mengasah otak.
6) Berpegang teguh terhadap pendapatnya sendiri, tidak mudah terpengaruh.

[25] Rachmawati, dkk, "*Strategi Pengembangan Kreativitas ... "*, hlm. 15 - 16

7) Rasa ingin tahunya besar.
8) Bersikap toleran terhadap pendapat dan situasi yang tidak pasti.
9) Berani mengambil resiko.
10) Percaya dirinya tinggi dan sangat mandiri.
11) Sangat bertanggung jawab dan berkomitmen.
12) Tekun dan pantang menyerah.
13) Banyak akal dan mempunyai solusi terhadap masalahnya sendiri.
14) Kaya akan insiatif.
15) Peka terhadap lingkungan.
16) Selalu memikiran prospek ke depan
17) Memiliki citra dan emosi yang stabil.
18) Tertarik pada hal yang abstrak yang penuh teka-teki.
19) Memiliki gagasan atau pendapat yang baru (orisinil).
20) Mempunyai minat dan keinginan yang luas.
21) Memanfaatkan waktu yang baik, dengan kegiatan yang bermanfaat.
22) Kritis terhadap pendapat orang lain.
23) Suka bertanya.
24) Memiliki etika dan moral yang tinggi.

Seperti karakteristik di atas, bahwa orang yang kreatif sangat beragam. Orang yang kreatif tidak hanya memiliki potensi kepribadian positif, melainkan juga negatif. Contohnya orang yang kreatif dalam perilaku

sosialnya cenderung tidak bisa toleran, sinis, dan kadang pemberontak terhadap orang lain. Disinilah peran guru sebagai pendidik untuk membimbing dan membantu anak menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya. Sehingga kreativitas yang ada dalam dirinya bisa berkembang secara optimal tidak hanya dalam segi inteligensinya tetapi juga dalam perkembangan sosial dan emosinya. Sebab jika diabaikan, maka mereka akan mengalami hambatan dalam perkembangan potensinya dikemudian hari.[26]

e. Mekanisme Kreativitas

Orang yang kreatif ketika berhasil mencapai baik ide, gagasan, atau pemecahan maupun penyelesaian masalah, biasanya sudah melewati beberapa tahapan. Menurut David Cambell dikutip Masganti Sit, orang yang kreatif melalui lima tahap dalam prosesnya, yaitu:[27]

1) Persiapan *(Preparation)*

Orang yang kreatif biasanya mencari terlebih dahulu latar belakang masalah dihadapi, mengetahui problematikanya. Meskipun tidak semua orang kreatif, tetapi kebanyakan orang yang menciptakan adalah ahli. Perubahan dalam suatu bidang biasanya dihasilkan dari orang atas dasar "minat". Kesuksesan yang dicapai biasanya karena mau bertahan, dan adanya usaha yang keras.

[26] Rachmawati, dkk, "*Strategi Pengembangan Kreativitas ... "*, hlm. 15 - 16

[27] Masganti Sit, dkk, "*Pengembangan Kreativitas ... "*, hlm. 6 - 9

2) Konsentrasi *(Concentration)*

Orang yang kreatif selalu mencurahkan seluruh perhatian dan pikirannya pada apa yang mereka kerjakan. Tahap konsentrasi merupakan waktu berpikir, waktu bimbang, waktu menguji, waktu dimana memikirkan konsekuensi yang terjadi antara mencoba lagi atau mengalami kegagalan. Jika konsentrasi yang dilakukan selama ini tidak memberikan perubahan sama sekali, bahkan dalam waktu relatif lama. Maka dapat menimbulkan rasa kecewa, kesabaran berkurang, dan bisa sampai menyebabkan kegilaan.

3) Inkubasi *(Incubation)*

Inkubasi merupakan saat di mana kita mengambil waktu untuk sedikit bebas dari masalah, kebiasaan berpikir, dan kebiasaan bekerja yang berlebihan.

4) Iluminasi

Iluminasi merupakan tahap di mana semuanya sudah jelas, baik penerapan pemecahan masalah, cara kerja, dan penyelesaian perkara sudah menemui titik terang dari jawabaan yang selama ini kita cari.

5) Verifikasi / Produksi

Tahapan terakhir dalam proses kreativitas, karena berapa pun banyaknya ide atau gagasan yang kita dapat. Jika tidak dapat diwujudkan, maka semuanya akan lenyap begitu saja, maka orang yang kreatif harus memiliki kinerja baik secara pribadi maupun kelompok. Begitu pun sebagai seorang

pendidik yang kreatif, yang dituntut harus mempunyai kinerja yang baik, baik terhadap dirinya sendiri, siswa, sesama pendidik, maupun atasan atau kepala sekolah.

f. Potensi Kreativitas pada Manusia

Bahwa kreativitas sudah ada sejak manusia diketahui keberadaan dalam sejarah. Diketahui bahwa adanya manusia purba zaman dahulu, sudah diberikan akal untuk dapat bertahan hidup dan meningkatkan sebuah peradabaan. Tingkat kreatif manusia purba dalam menciptakan peralatan untuk bertahan hidup, seperti roda batu, mata panah untuk berburu, teknik membuat api, dan sebagainya.[28]

Sudut pandang dalam psikologi, bahwa setiap manusia telah dikaruniai potensi kreatif sejak dilahirkan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku bayi yang secara alamiah selalu ingin tahu bahkan mengeksplorasi apa yang ada di sekitarnya. Perilaku bayi ketika dapat merasakan, mengambil, dan melihat suatu benda baik warna dan bentuknya. Dan tentu bisa mendengar dan merasakan gerakan, dan bunyi orang disekitarnya.

Menurut Devito dikutip Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, mengemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang yang dimilikinya dengan tingkatan berbeda. Setiap orang lahir memiliki potensi kreatifnya sendiri, dan setiap potensi yang dimiliki dapat terus berkembang jika

[28] Rachmawati, dkk, "*Strategi Pengembangan Kreativitas ...",* hlm. 18

diasah secara terus menerus.[29] Trefinger seperti yang dikutip Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, menyatakan bahwa semua orang pasti mempunyai sebuah kreativitas, tidak mungkin tidak. Semua tergantung bagaimana potensi yang dimiliki, dapat terus dikembangkan secara baik dan tidak hilang dimakan usia.[30]

3. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata prestasi dan belajar. Masing-masing kata ini memiliki makna berbeda. Dalam *kamus besar bahasa Indonesia*, prestasi adalah hasil dari sesuatu yang telah dicapai (baik dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).[31] Sedangkan menurut Djamarah, prestasi diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan, dibuat dengan melakukan baik secara individu atau dalam kelompok.[32]

Selain itu, pengertian belajar menurut Oemar Hamalik dikutip Moh. Zaiful Rosyid, mengatakan bahwa belajar merupakan mengubah atau memperkuat perilaku melalui pengalaman

---

[29] Rachmawati, dkk, "*Strategi Pengembangan Kreativitas ...",* hlm. 19

[30] Rachmawati, dkk, "*Strategi Pengembangan Kreativitas ...",* hlm. 19

[31] Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa lndonesia* (Surabaya: Mitra pelajar, 2005), hlm. 390

[32] Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 19

(Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing). Diartikan bahwa, belajar itu proses dari suatu kegiatan, bukan hasil atau tujuan yang didapatkan. Belajar bukan tentang mengingat, akan tetapi lebih dalam, yakni mengalami. Dan keberhasilan siswa dalam belajar, dapat diukur dari seberapa siswa mampu mempraktikkan apa yang sudah diajarkan dan dipelajari ketika pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari.[33]

Belajar adalah proses usaha individu untuk mencapai perubahan baru dalam keseluruhan perilaku sebagai hasil dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya.[34] Dengan kata lain, belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah tingkah laku untuk menjadi pribadi yang lebih baik, baik disengaja ataupun secara terencana.

Berdasarkan definisi tersebut, maka konsep prestasi belajar diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh seorang subjek belajar saat berinteraksi dengan lingkungan. Prestasi belajar merupakan hasil output yang ditunjukkan anak didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi belajar umumnya ditunjukkan dalam bentuk angka dan nilai sebagai hasil laporan belajar siswa kepada orang tuanya. Sutratinah Tirtonegoro

---

[33] Moh. Zaiful Rosyid, dkk. *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 6

[34] Slameto,"*Belajar dan Faktor ...",* hlm. 2

menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha dalam kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, dan kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai setiap anak selama periode waktu tertentu.[35]

Prestasi belajar siswa dapat membantu mengatahui kategori anak dikelas, apakah mereka termasuk dalam ketegori anak pintar, anak sedang, atau kurang. Prestasi belajar tiap individu disesuaikan dengan tingkat keberhasilan dalam mata pelajaran tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi, setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kebanyakan apabila prestasi belajar anak rendah maka bisa diambil kesimpulan bahwa anak tersebut bodoh. Akan tetapi, hal itu adalah kesimpulan yang salah. Prestasi siswa yang rendah tidak serta merta menunjukkan bahwa siswa tersebut bodoh atau memiliki IQ yang rendah. Rendahnya kinerja siswa tersebut dipengaruhui oleh banyak faktor, baik eksternal maupun internal. Oleh karena itu, seorang pendidik yang baik adalah pendidik yang tidak boleh selalu menyalahkan siswa atau peserta didik. Karena bisa jadi, mereka dibatasi oleh sistem yang dapat memperlambat kinerjanya. Seseorang pendidik yang bijak, orang yang mampu mempelajari dan memperbaiki sistem bukan malah mencari pembenaran terhadap dirinya sendiri.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk

[35] Tirtonegoro, "*Anak Supranormal dan ...",* hlm. 43

memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.[36]

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya Hamzah B. Uno kemampuan guru ada tiga bagfian yaitu:

1) Kemampuan bidang kognitif/pengetahuan, artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa.
2) Kemampuan bidang afektif/sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya, sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya.
3) Kemampuan bidang psikomotor/ketrampilan, artinya kemampuan guru dalam ketrampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa.[37]

[36] Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Rineka Putra, 2011), hlm 13

[37] Hamzah B. Uno, Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, hlm 131.

b. Pengukuran Prestasi Belajar

Untuk menilai prestasi perlu dilakukan pengukuran yaitu membandingkan sesuatu dengan ukuran, pengukuran bersifat kuantitatif. Hasil pengukuran berupa nilai atau angka yang menggambarkan kondisi atau kenyataan sesuai dengan kualitas dan kuantitas keadaan yang diukur. Pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan proses belajar yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar.[38]

Hasil belajar siswa dapat diukur dengan memberikan tugas-tugas tertentu, menanyakan beberapa hal yang terkait dengan materi pelajaran, memberikan tes pada siswa sesudah mengikuti pelajaran tertentu, memberikan ulangan.[39]

Mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian berikut ini[40]:

1) Tes Formatif, tes ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik dalam bahasan tertentu.

---

[38] Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 129-130.

[39] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 294.

[40] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 106

2) Tes Submatif, tes ini bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.
3) Tes Sumatif, tes ini bertujuan untuk menetapkan tingkat atau taraf ukur daya serap siswa terhadap materi dalam suatu periode tertentu. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk menyusun peringkat (rangking).

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran prestasi belajar adalah suatu proses mengukur tingkat penguasaan mata pelajaran yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan alat ukur tes yang hasilnya berupa angka atau huruf yang mencakup semua materi yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu.

c. Faktor yang Mempengaruhui Prestasi Belajar

Dalam pendidikan formal, guru sebagai pendidik umumnya harus dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena itu penting untuk membantu siswa mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Untuk mencapai hasil yang sesuai harapan oleh karena itu, beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar harus diperhatikan.

1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari:[41]

[41] Muhammad Fathurrohman, dkk. "*Belajar & Pembelajaran*...", hlm. 122 - 127

a) Faktor jasmaniah (fisiologis)

Faktor jasmaniah ini berkaitan dengan kondisi pada organ tubuh manusia yang mempengaruhi kesehatan manusia, siswa dengan kelainan seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar keringat tubuh, kelainan perilaku dan kelainan yang menyebabkan gangguan indera, terutama organ visual dan pendengaran, akan mengalami kesulitan dalam mengasimilasi informasi yang diberikan oleh guru.

b) Faktor Psikologis

Faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, antara lain :

1) Intelegensi dan kecerdasan

Kecerdasan adalah suatu kemampuan dalam menghadapi keadaan dan kondisi yang dihadapinya. Intelegensi terdiri dari 3 jenis, kemampuan untuk secara cepat dan efektif menanggapi dan beradaptasi dengan situasi baru, kemampuan untuk mengetahui atau menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk mengetahui dan mempelajari hubungan dengan cepat.[42]

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang sudah ada dalam diri seorang, kemampuan ini hanya dapat diasah dengan belajar dan latihan agar menjadi suatu ketrampilan. Dalam proses pembelajaran, bakat memiliki peranan

[42] Slameto, "*Belajar dan Faktor...*", hlm. 56

penting dalam mencapai hasil yang baik. Apabila bakat ini sering dilatih dan terus diasah, bakat ini dapat berkembang menjadi ketrampilan yang nyata.

3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan terus-menerus untuk memperhatihkan dan mengingat perilaku tertentu. Minat bisa dilihat dari rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek.[43] Slameto mengutip pendapat Gazali, mendefinisikan perhatian sebagai "peningkatan aktivitas jiwa, bahkan jika itu berfokus secara eksklusif pada suatu obyek, benda, atau sekelompok hal.[44]

4) Motivasi siswa

Motivasi adalah suatu hal yang dapat mendorong siswa belajar untuk menguasai materi yang dipelajarinya.[45] Sedangkan motivasi berprestasi adalah kondisi dimana siswa mendorongnya untuk beraktivitas guna mencapai tujuan tertentu.[46] Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, karena motivasi memberikan semangat anak untuk belajar menggapai cita-citanya. Persoalan ini mampu meningkatkan

---

[43] Tohirin, "*Psikologi dan Perkembangan ...",* hlm.131

[44] Slameto, "*Belajar dan Faktor...",* hlm.56

[45] Zahroh, "*Diagnosis Kesulitan...",* hlm.77

[46] Abdorrakhman Gintings,*Esensi Praktis Belajar Pembelajaran,(Bandung: Humaniora*, 2010), hlm 86

semangat anak untuk belajar dengan giat. Demikian pula keberhasilan seseorang dalam belajar mengajar, anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

5) Sikap Siswa

Sikap merupakan gejala internal yang memiliki dimensi emosional berupa kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu objek, orang, lain-lain dengan cara yang relatif tetap, baik positif maupun negatif.[47]

2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, meliputi:[48]

a) Faktor Keluarga

Keluarga adalah institusi sentral nilai-nilai budaya dan agama artinya keluarga merupakan tempat pertama dan terpenting dimana anak mulai belajar mengenal nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya. Dari hal yang paling kecil seperti menerima sesuatu harus tangan kanan, hingga hal yang kompleks seperti mengajarkan agama dan interaksi dengan manusia. Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak, serta keluarga yang tinggal serumah.

b) Faktor Sekolah

---

[47] Syah,"*Psikologi Belajar... "*, hlm 149

[48] Muhammad Fathurrohman, dkk. "*Belajar & Pembelajaran...*", hlm. 128 - 134

Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong pembelajaran yang lebih aktif karena sekolah adalah lembaga pendidikan formal pertama. Ada banyak faktor di lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar siswa, yang secara otomatis juga mempengaruhi prestasi akademik, antara lain: Metode mengajar, Kurikulum, Relasi guru dengan siswa, Relasi siswa dengan siswa, dan Displin Sekolah.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

d. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar

Menurut Muhammad Fathurrohman, dalam meningkatkan prestasi belajar bisa dengan beberapa upaya, seperti:[49]

1) Pemilihan Metode Mengajar yang tepat.

Seorang guru harus mengetahui berbagai metode pembelajaran, dengan memiliki pengetahuan mengenai karakteristik berbagai metode maka guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai kondisi dan situasi

[49] Muhammad Fathurrohman, dkk. "*Belajar & Pembelajaran*...", hlm. 130 - 132

dilapangan. Diharapkan guru bisa memilih metode yang tepat agar siswa semangat dalam belajar otomatis akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

2) Perbaikan Kurikulum

Kurikulum merupakan serangkaian komponen metode belajar mengajar, cara mengevaluasi kemajuan siswa dan seluruh perubahan tenaga pengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi, administrasi, waktu, jumlah ruang, dana serta pilihan pengajaran. Kurikulum yang tepat membuat siswa bisa belajar dengan baik, dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika materi pelajaran diaplikasikan, siswa akan bertambah semangat, karena melihat yang selama ini dipelajari tidak akan sia-sia.

3) Mempererat Relasi Guru dengan Siswa

Bagaimanapun bahan pelajaran diberikan, sesempurna apapun metode yang digunakan, namun jika hubungan antara keduanya tidak harmonis, akan menciptakan sesuatu yang tidak diinginkan sebelumnya bahkan proses belajar mengajar tidak akan menjadi efektif. Sebaliknya jika hubungan antara guru dan siswa terjalin baik, proses belajar mengajar akan efektif, maka hasil belajar akan memuaskan.

4) Mempererat Relasi Siswa dengan Siswa

Sebagian siswa mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa lain disekolah, prestasi akan meningkat apabila terjalin relasi yang baik antara semua siswa proses pembelajaran akan

berjalan lancar, dengan adanya relasi yang baik antar siswa. Memudahkan guru untuk mendekati siswa yang sulit didiagnosa, dan prestasi belajar akan meningkat dengan sendirinya.

5) Menerapkan Kedisiplinan Sekolah

Kedisiplinan sekolah mencakup kedisplinan guru dalam mengajar, melaksanakan tata tertib kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan dan sebagainya. Adanya penciptaan kedisiplinan di sekolah, maka tercipta kondisi belajar yang kondusif dan proses belajar akan menjadi lancar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar.

6) Menambah Ketersediaan Media Pembelajaran

Keberadaan media pendidikan secara tidak langsung hal yang penting untuk memperlancar proses pembelajaran, maka diperlukan media pendidikan dalam jumlah yang besar. Permasalahan yang sering terjadi dilapangan proses pembelajaran di sekolah sedikit terhambat, karna kurangnya ketersediaan media belajar yang memadai.

7) Pemilihan Waktu Sekolah yang tepat

Waktu sekolah sering kali kurang diperhatihkan oleh beberapa pihak, padahal waktu sekolah dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Pemilihan waktu sekolah saat siang hari atau sore hari sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan Dimana waktu siswa yang seharusnya digunakan istirahat, terpaksa harus berangkat sekolah dan yang terjadi siswa

mendengarkan pembelajaran sambil mengantuk dan sulit berkonsentrasi melihat kondisi badan yang lemah. Jadi, pemilihan waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran.

e. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar.

Persepsi siswa terhadap guru sangatlah penting guna mencapai kualitas yang baik. Untuk itu, adanya kreativitas yang memadai terhadap guru akan membawa siswa menuju prestasi yang baik, sehingga prestasi siswa pun akan menjadi baik. Persepsi itu sendiri pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungan. Dengan demikian persepsi siswa terhadap kreativitas guru dalam mengelola kelas mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar siswa. Karena selain dari faktor guru juga ada faktor lain yang mempunyai hubungan antara kreativitas seorang guru dengan prestasi belajar.

Sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan, dan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik guru harus betul-betul memahami kebijakan-kebijakan pendidikan tersebut. Dengan pemahaman itu guru memiliki landasan berpijak dalam melaksanakan tugas dibidang pendidikan.[50]

[50] Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 138-139

Kreativitas guru merupakan hal penting dalam pembelajaran bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Perilaku pembelajaran yang dicerminkan oleh guru cenderung kurang bermakna apabila tidak diimbangi dengan gagasan/ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif. Kreativitas baru akan muncul apabila dalam pembelajaran oleh guru didukung dengan pemahaman tentang makna mengajar dan belajar.[51]

Bahwa hasil kreativitas bisa berwujud maupun tidak berwujud. Kreativitas guru secara signifikan menguntungkan peserta didik. Kreativitas seorang guru dalam mengajar sangat penting untuk membuat suasana belajar mengajar yang lebih menyenangkan, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan ketika mengajar sehingga membuat pembelajaran dikelas lebih bervariatif dan tidak membosankan. Selain itu, kreativitas guru mampu meningkatkan besar kehadiran siswa di sekolah, prestasi akademik, kepercayaan diri dan ketahanan, peningkatan motivasi dan keterlibatan, pengembangan ketrampilan sosial, emosional, dan berpikir siswa.

Penelitian yang dilakukan Obialo, membuktikan bahwa kegembiraan dan kreativitas dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

[51] Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hlm. 23 - 24

Bahwa guru yang kreatif mengajar dapat menciptakan lingkungan yang positif bagi peningkatkan prestasi siswa itu sendiri.[52]

Secara signifikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pelajaran yang diterima siswa. Selain itu apabila kreativitas guru yang rendah dibiarkan maka akan berdampak pada prestasi belajar dan hasil belajar yang rendah, sehingga realisasi tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tidak dapat terealisasi dengan baik.[53]

B. Kajian Pustaka Relevan

Beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain. Penelitian tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang dijadikan bahan kajian pendukung adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Sami Wulandari NIM 206011000082 mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2010 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, berjudul "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Kota Tangerang

[52] Obialo F, "*Teacher-Student Perception of Humour, Playfulness and Creativity on Student Learning Outcome in Ibadan Nigeria*," Journal of Education, Society and Behavioural Science, (26(3), 2018) hlm. 1–13

[53] Mamang Efendy, "*Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dalam Mengajar dengan Minat Belajar Siswa*", Jurnal Psikologi Konseling, (Vol. 18 No.1, Juni 2021), hlm. 852

Selatan".[54] Skripsi ini menujukkan bahwa adanya pengaruh kreativitas guru dalam mengajar, dengan dibuktikan besarnya rxy yaitu 0,48 dengan data tabel besarnya 0,374 berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang sedang atau cukup. Sehingga hipotesis alternatif (Ha) disetujui atau diterima antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif. Perbedaan dengan yang peneliti lakukan yaitu terletak di pokok bahasan atau materi yang digunakan membahas tentang persepsi siswa dengan teknik pengumpulan data yang berbeda hanya menggunakan angket dan dokumentasi. Perbedaan lainnya dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah siswa S.M.P. Sedangkan objek penelitian yang peneliti teliti adalah siswa M.I. Sedangkan persamaan penelitian, yaitu membahas kreativitas guru dan prestasi belajar siswa dan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*.

[54] Sami Wulandari, *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Kota Tangerang Selatan*, Skripsi Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2010.

2. Skripsi Septi Maya Sari NPM 1399551 mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2018 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, berjudul "Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari".[55] Skripsi ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kontribusi kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 6,451%. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Perbedaan tersebut terletak di pokok bahasan atau materi yang digunakan adalah persepsi siswa dan hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan fokus peneliti tidak dikategorikan pada mata pelajaran yang terkait. Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah siswa S.M.P., Sedangkan objek penelitian yang peneliti teliti adalah siswa M.I. Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh kreativitas guru.
3. Penelitian yang dilakukan Mariane Umar dalam Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Taruna Gorontalo Volume V Nomor 2 Desember 2018 dengan judul "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1

[55] Septi Maya Sari, "*Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari"*, Skripsi Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.

Moutong Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah".[56] Jurnal ini meneliti tentang pengaruh kreativitas guru dalam mengajar, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan data pengaruh sebesar 32,77%. Penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Perbedaan dengan peneliti terdapat pada teknik pengumpulan data dan pokok bahasan atau materi yang digunakan lebih dikategorikan hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi, sedangkan fokus peneliti lakukan tidak dikategorikan pada Mata Pelajaran dan materi yang dibahas peneliti tentang persepsi siswa. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah siswa S.M.A., sedangkan objek penelitian yang peneliti teliti adalah siswa M.I. Sedangkan persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh kreativitas guru.

4. Skripsi Suharianti NIM 31131273 mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2017 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, berjudul " Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah

[56] Mariane Umar, *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Moutong Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah*, Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Taruna Gorontalo Vol. V No. 2 Desember 2018.

Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa".[57] Skripsi ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dengan dengan rata – rata sebesar 84,09 termasuk dalam kategori baik dengan rata – rata 83,18 terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisplinan belajar dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Perbedaan tersebut terletak pada pokok bahasan atau materi yang digunakan penelitian sebelumnya fokus penelitiannya lebih dikategorikan hasil belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan peneliti meneliti tentang prestasi belajar siswa. Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah siswa Madrasah Tsanawiyah atau siswa MTs. Sedangkan objek penelitian yang peneliti teliti adalah siswa M.I. Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh kreativitas guru.

C. Rumusan Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto "Hipotesis adalah sebuah teori yang masih perlu diuji kebenarannya".[58] Maka dari itu jawaban yang diberikan baru didasarkan oleh teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –

[57] Suharianti, "*Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa*", Skripsi (Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2017).

[58] Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*,(Jakarta: Penerbit Bestari Buana Murni, 2010), hlm. 53-103

fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[59] Penelitian yang menggunakan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah Ha: Ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2021/2022.

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 96

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat korelasional. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data primer maupun data sekunder yang sebenarnya terjadi di lapangan.[1] Penelitian korelasional adalah suatu penelitian dengan tujuan untuk menyelidiki suatu variabel dengan variasi variabel yang lain dan seberapa jauh korelasi tersebut antar variabel diteliti.[2] Sedangkan pendekatannya menggunakan metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono dapat diartikan sebagai metode yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[3]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Waktu yang

---

[1] Siswoyo Haryono, *Metodologi Penelitian Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Bekasi: PT. Intermedia Personalia Utama, 2012), hlm. 13

[2] Siswoyo Haryono, "*Metodologi Penelitian Manajemen...*", hlm. 62

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8

digunakan untuk proses penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2022 – 2 Februari 2022. Peneliti memilih tempat tersebut karena pada MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang prestasi belajar siswa masih rendah yang ditandai dengan banyak siswa yang kurang fokus saat mengikuti pembelajaran serta mengalami kebosanan dalam pembelajaran.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

   Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek / subyek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.[4]

   Obyek penelitian dalam penulisan penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III di MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun jumlah seluruh siswa pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah 35 siswa, yang selanjutnya disebut sebagai populasi penelitian.

2. Sampel

   Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, atau sebagian kecil dari anggota populasi

[4] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 61

yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi.[5]

Penelitian sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *non-probability* sampling yaitu populasi yang menjadi sampel dalam penelitian (sampel jenuh) karena populasi kurang dari 100 orang. Sampel penelitian adalah seluruh peserta didik kelas III di MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun jumlah seluruh siswa pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah 35 siswa.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel merupakan objek pengamatan penelitian sekaligus sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Menurut Kerlinger dalam bukunya Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, variabel adalah konstruk atau sifat yang mempunyai nilai bervariasi. [6]Kerlinger juga menyatakan bahwa variabel adalah simbol / lambang yang dapat diletakan sebarang nilai atau bilangan.[7]

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Suharsimi Arikunto, mendefinisikan bahwa variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi:

---

[5] Sugiyono, "*Statistika Untuk...",* hlm. 62

[6] Sandu Siyoto, dkk. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 50

[7] Sandu Siyoto, dkk. "*Dasar Metodologi Penelitian...",* hlm. 50

laki-laki, perempuan; karena ada berat 40 kg, dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.[8]

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas *(independent variabel)* dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kreativitas guru, dengan indikatornya sebagai berikut:
   a. Persepsi siswa tentang terampil mengatur.
   b. Persepsi siswa tentang terampil melakukan presentasi.
   c. Persepsi siswa tentang terampil membuat rancangan.
   d. Persepsi siswa tentang terampil melaksanakan aktivitas.
   e. Persepsi siswa tentang terampil mencari hubungan.
2. Variabel terikat *(dependent variabel)* dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa. Dengan indikatornya adalah nilai hasil belajar (pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang dalam penelitian ini prestasi belajar siswa diambil dari nilai raport kelas III semester gasal.

E. Metode Pengumpulan Data

Kegiatan terpenting dalam sebuah penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data adalah proses pengumpulan data primer dan sekunder, dan eksplorasi data merupakan langkah yang sangat penting karena data yang dikumpulkan digunakan

[8] Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian: Suatu...",* hlm. 159

untuk memecahkan masalah yang diteliti atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.[9]

Pengumpulan data dalam penelitian memerlukan pantauan agar sebuah data yang diperoleh terjaga dalam tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dalam hal ini, pengumpulan data merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa. Untuk memperoleh data, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket

   Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari responden dalam artian suatu bentuk laporan pribadinya tentang yang dialami dan ia ketahui. [10] Menurut Sugiyono, Kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawabaan. Kuesioner merupakan pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu secara pasti terhadap variabel yang diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.[11]

---

[9]Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama,* (Jakarta: Kencana, 2013),hlm. 17

[10] Sandu Siyoto, dkk. "*Dasar Metodologi Penelitian...",* hlm. 79

[11] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif...",* hlm. 142

Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket tertutup, dimana kuesioner jenis ini tidak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Responden/Siswa memberikan jawaban dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mendapatkan data primer yang didapat langsung dari responden. Hasil angket nantinya akan diubah menjadi angka-angka, tabel-tabel analisis statistik dan uraian dan kesimpulan hasil penelitian. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, untuk itu dalam penelitian ini penulis menyebarkan angket kepada responden, yaitu siswa kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang. Angket ini berupa 25 butir pernyataan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa dalam pembelajaran meliputi sikap, minat, dan motivasi yang dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam mengelola kelas.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *skala Likert*. *Skala Likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.[12] Angket yang digunakan adalah angket pernyataan, dengan

---

[12] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*, hlm 25

menggunakan empat alternatif jawaban yaitu pilihan SS (Sangat Sering), S (Sering), KD (Kadang-kadang), dan TP (TidakPernah). Diharapkan dengan menyebarkan daftar pernyataan kepada setiap responden, peneliti dapat memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian dan memiliki tingkat reliabilitas serta validitas tinggi.

Untuk memudahkan penggolongan dan statistikanya maka dalam penelitian ini, alternatif jawabaan serta penentuan skor yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Alternatif jawaban (SS) dengan skor 4
b. Alternatif jawaban (S) dengan skor 3
c. Alternatif jawaban (KD) dengan skor 2
d. Alternatif jawaban (TP) dengan skor 1

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data yang telah ada. Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah pengambilan data yang didapat melalui dokumen-dokumen.[13] Adapun teknik pengumpulan data ini penulis pergunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa secara langsung dari transkrip nilai raport semester gasal kelas III.

[13] Hardani, dkk. "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif...",* hlm. 149

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah dan nama-nama siswa yang menjadi responden, letak geografis MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang serta segala sesuatu yang menyangkut gambaran umum tentang MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah sebuah kegiatan dimana setelah data telah terkumpul dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menggabungkan data berdasarkan semua variabel responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[14]

Proses menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian kuantitatif ini, maka peneliti menggunakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis pendahuluan

   Analisis pendahuluan dilakukan untuk mengetahui korelasi antara pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang. Pada tahap ini terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian yang akan diuji

[14] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif...",* hlm. 207

coba kepada siswa kelas IV MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang. Soal-soal pernyataan angket yang telah diuji cobakan, diuji validasi, dan reliabilitas kemudian dapat digunakan peneliti sebagai angket penelitian untuk mengukur pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru. Data yang telah diperoleh setelah penelitian kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan dalam pengolahan data selanjutnya.

a. Analisis Uji Coba Instrumen

Sebelum data diolah terlebih dahulu data dikumpulkan dengan menggunakan angket, kemudian diuji melalui pungujian data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Agar suatu proses pengujian dan pengolahan data dilakukan secara cepat dan akurat, pengolahan data menggunakan sarana computer yaitu program aplikasi SPSS versi 22.0.

Sebuah instrumen perlu diuji coba sebelum melakukan penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar sebuah instrumen yang akan digunakan mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas yang sesuai dengan peraturan. Untuk melakukan uji coba instrument dalam penelitian ini sebelumnya diujikan kepada peserta didik kelas IV. Pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui validitas, dan reliabilitas. Setelah mengetahui hasilnya, kemudian dipilih soal yang valid untuk diberikan kepada siswa kelas III di MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo

Kabupaten Pemalang termasuk dalam populasi yang digunakan dalam penelitian.

1) Uji validitas

Validitas adalah tingkat keakuratan antara data yang dihasilkan dalam penelitian dan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.[15] Yang artinya data yang valid adalah data yang "tidak berbeda" antara dan yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian. Menurut Ma'ruf Abdullah, validitas adalah seberapa jauh alat ukur mengukur apa yang coba diukur. Oleh karena itu, angket yang disusun oleh peneliti harus dapat mengukur apa yang sedang diukur dan memastikan validitasnya perlu diuji terlebih dahulu sebelum melakukan instrumen penelitian.[16]

Pungujian ini dilakukan untuk menguji tingkat kevalidan setiap item pertanyaan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan skor total semua item. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pertanyaan dalam penelitian ini adalah

[15] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif...",* hlm. 267

[16] Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 258

korelasi product moment. Untuk menentukan validitas soal yang digunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyaknya item pertanyaan variabel X

X = skor item tiap nomor

Y = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y[17]

Hasil analisis perhitungan validitas item soal (r_{hitung}) dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment*, pada taraf signifikan 5%. Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrumen soal tersebut dikatakan valid. Namun sebaliknya, jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan. Sedangkan item soal angket yang valid digunakan sebagai alat untuk memperoleh data.

Perhitungan dibantu dengan menggunakan sarana computer yaitu program aplikasi SPSS versi 22.0. Instrumen penelitian diujikan kepada 35 siswa (responden) dengan taraf signifikan 5 %.

[17] Sandu Siyoto, dkk. "*Dasar Metodologi Penelitian...",* hlm. 89

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui derajat konsistensi hasil pengukuran ketika dilakukan pengukuran berulang dengan gejala dan alat ukur yang sama. Reliabilitas menunjukkan suatu instrumen yang terpercaya sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.[18] Reliabilitas menurut Hardani adalah sejauh mana skala pengukuran bebas dari kesalahan. Reliabel berkaitan erat dengan akurasi dan konsistensi. Suatu skala dikatakan reliabel, jika hasil pengukuran berulang tetap sama dan dalam kondisi konstan.[19]

Pengujian dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Untuk mengetahui reliabilitas angket maka peneliti menggunakan rumus *croanbach alpa* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \sum \frac{S_i}{S_t}\right)$$

Di mana:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

[18] Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualilatif dan Kuantitatif,* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 162

[19] Hardani, dkk. "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif...",* hlm. 393

S_t = Varians total

k = Jumlah item[20]

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$St^2 = \frac{\sum X_{t^2}}{n} - \left(\frac{\sum X_{t^2}}{n^2}\right)$$

$$S_{i^2} = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan:

JK_i = Jumlah kuadrat seluruh skor item.

JK_s = Jumlah kuadrat subyek.[21]

Harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r_{tabel}. *Product moment* dengan taraf signifikan 5% dan 1%. Soal dikatakan reliabilitas jika harga $r_{11} > r_{tabel}$. Perhitungan dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0.

2. Analisis Uji Hipotesis

Terdapat bermacam-macam statistik korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif. Dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (hubungan antar variabel) berupa korelasi *product moment*, yakni mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Berikut ini adalah rumus untuk mencari koefisien korelasi.[22]

[20] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*,hlm. 365

[21] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*,hlm. 365

[22] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*,hlm. 227 – 228

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

N = banyaknya peserta didik yang dianalisis

X = skor item tiap nomor

Y = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y[23]

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut.

$$\text{KP} = r^2 x 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan

R = nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikasi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna seberapa besar pengaruh variabel X dengan Y, maka hasil korelasi *product moment* tersebut diuji dengan menggunakan uji t, dengan rumus.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1 - r^2)}}$$[24]

[23] Sandu Siyoto, dkk. "*Dasar Metodologi Penelitian...",* hlm. 89

[24] Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualilatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 160

Untuk melanjutkan uji signifikansi ini, untuk membandingan antara t hitung dan t tabel. Dengan mengambil taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%, dan derajat kebebasan n-2.

3. Analisis lanjut

   Analisis ini adalah merupakan tahap menginterpretasikan hasil pengolahan data yang telah dilakukan terdahulu setelah mendapatkan hasil maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil tersebut dengan r tabel baik untuk taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%. Apabila nilai yang dihasilkan dari r hitung > r tabel maka Ha diterima. Namun bila nilai yang dihasilkan dari r hitung < r tabel maka Ha ditolak.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2022 – 2 Februari 2022. Penelitian mendapatkan hasil studi lapangan berupa data tentang pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan angket/kuesioner yang disebarkan kepada 35 responden yakni jumlah keseluruhan siswa kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang yang dijadikan sampel penelitian.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian yang diuji coba kepada siswa kelas IV MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang. Soal-soal pernyataan angket yang telah diuji validasi, dan reliabilitas kemudian dapat digunakan peneliti sebagai angket untuk mengukur pengaruh kreativitas guru berdasarkan persepsi siswa. Instrumen angket pada uji coba berjumlah 25 soal pernyataan terdapat 20 soal valid dan 5 soal tidak valid. Setelah di uji coba kemudian diambil 20 soal yang valid. Selanjutnya angket diujikan kepada siswa kelas III Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang.

1. Deskripsi Data Persepsi siswa tentang Kreativitas Guru

Deskripsi data untuk mengetahui nilai kuantitatif pengaruh kreativitas guru dilakukan dengan cara menggunakan skor jawaban angket diambil 20 soal yang valid dari 35 responden. Nilai diambil dengan cara mengkonversi data, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \left(\frac{\text{total skor}}{\text{jumlah soal}}\right) : \text{skor maksimal x } 100$$

Tabel 4.1
Nilai Angket Persepsi siswa tentang Kreativitas Guru

No. Resp	Nilai	No. Resp	Nilai
1	65	19	84
2	69	20	75
3	68	21	75
4	75	22	80
5	79	23	82
6	74	24	81
7	84	25	77
8	73	26	61
9	73	27	68
10	72	28	62
11	79	29	81
12	68	30	72

13	73	31	70
14	80	32	84
15	70	33	84
16	62	34	83
17	71	35	83
18	65		

2. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa Kelas III di MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai raport siswa semester ganjil kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2021/2022, dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Data Prestasi Belajar Siswa

No. Resp	Nilai	No. Resp	Nilai
1	76	19	89
2	78	20	85
3	78	21	84
4	80	22	88
5	88	23	87
6	85	24	94
7	89	25	83
8	80	26	80
9	85	27	82

10	84	28	85
11	87	29	86
12	85	30	87
13	83	31	82
14	87	32	87
15	81	33	89
16	78	34	87
17	84	35	88
18	84		

B. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini akan dideskripsikan pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa di kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang. Adapun data hasil penelitian tentang pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru diperoleh dari instrumen angket yang diberikan kepada 35 responden. Variabel X terdiri dari 20 pernyataan sedangkan Variabel Y berasal dari data hasil nilai raport. Untuk mengetahui jawaban lebih jelas data hasil penelitian dapat dilihat dari deskripsi sebagai berikut:

a. Analisis Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian kuantitatif, uji keabsahan data ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas

Tabel 4.3

Validitas Instrumen Variabel X

No. Angket	Rxy	r table	Keterangan
1	0,349	>0.334	Valid
2	0,342	>0.334	Valid
3	0,463	>0.334	Valid
4	0,459	>0.334	Valid
5	0,407	>0.334	Valid
6	0,365	>0.334	Valid
7	0,503	>0.334	Valid
8	0,390	>0.334	Valid
9	0,206	<0.334	Tidak Valid
10	0,434	>0.334	Valid
11	0,345	>0.334	Valid
12	0,459	>0.334	Valid
13	0,361	>0.334	Valid
14	0,428	>0.334	Valid
15	0,427	>0.334	Valid
16	0,218	<0.334	Tidak Valid
17	0,296	<0.334	Tidak Valid
18	0,396	>0.334	Valid
19	0,154	<0.334	Tidak Valid
20	0,351	>0.334	Valid
21	0,480	>0.334	Valid
22	0,432	>0.334	Valid
23	0,230	<0.334	Tidak Valid

24	0,432	>0.334	Valid
25	0,417	>0.334	Valid

No. Angket	Jumlah	Keterangan
1,2,3,4,5,6,7,8,10 ,11,12,13,14,15,1 8,20, 21,22,24,25	20	Valid
9,16,17,19,23	5	Tidak Valid
Jumlah	25	

Dasar pengambilan keputusan Uji Validitas Pearson:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid

rhitung < rtabel = tidak valid

cara mencari nilai rtabel dengan N = 35 pada signifikansi 5% pada distribusi nilai rtabel statistik. Maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,334

2) Uji Reliabilitas

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	20

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil analisis reliabilitas dengan Cronbach's Alpha = 0,732 dari 20 item pernyataan angket. Karena nilai Cronbach's Alpha 0,732 > 0,60. Maka dapat disimpulkan kuesioner ini dikatakan konsisten (reliable).

b. Analisis Data Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru

Berdasarkan data pada tabel 4.1. di atas, diketahui bahwa penelitian yang dilakukan di MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang melalui data angket X dengan 35 responden menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 84 dan nilai terendah 61. Adapun cara menentukan kualifikasi dan interval nilai variabel X yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Mencari nilai rata-rata

Tabel 4.5
Hasil Mean Variabel Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru

Descriptive Statistics

	N	Sum	Mean
Kreativitas Guru (X)	35	2602	74.34
Valid N (listwise)	35		

Pada tabel descriptive statictics, didapat sum (jumlah) = 2602 dan mean (rata-rata) = 74,34

$$X = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{2602}{35}$$

$$= 74{,}34$$

2) Mencari jumlah kelas yang dikehendaki, dengan rumus:

$$K = 1 + 3{,}3 \log n$$

$$= 1 + 3{,}3 \log 35$$
$$= 1 + 3{,}3\ (1{,}54)$$

$$= 5{,}84 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

3) Mencari range

Tabel 4.6
Hasil Range Variabel Kreativitas Guru

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum
Kreativitas Guru (X)	35	23	61	84
Valid N (listwise)	35			

R = H – L

Keterangan:

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

R = Range

R = 84 – 61

= 23

4) Menentukan interval kelas, dengan rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = Nilai Interval

R= Range (batas nilai tertinggi-nilai terendah)

K= Jumlah kelas yang dikehendaki

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{23}{6}$$

= 3,8 dibulatkan menjadi 4

Berdasarkan tanggapan dari 35 responden mengenai variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru berdasarkan angket yang telah dibagikan terdiri dari item pernyataan yang selanjutnya akan diuraikan jawaban responden sebagai berikut.

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Variabel X

Kreativitas Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61 – 64	3	8.6	8.6	8.6

65 – 68	5	14.3	14.3	22.9
69 – 72	6	17.1	17.1	40.0
73 – 76	7	20.0	20.0	60.0
77 – 80	5	14.3	14.3	74.3
81 – 84	9	25.7	25.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Tanggapan responden atas angket persepsi siswa tentang kreativitas guru menunjukkan bahwa nilai tertinggi mendapatkan presentase 25,7% dan nilai terendah dalam presentase 8,6%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kreativitas guru pada kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang menunjukkan kategori sangat baik. Kemudian rekapitulasi angket tersebut menyiapkan tabel kerja (tabel perhitungan) untuk mencari mean dan standar deviasi pengaruh kreativitas guru sebagai berikut:

Tabel 4.8

Perhitungan Mencari Mean dan Standar Deviasi

Variabel X

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Kreativitas Guru (X)	35	74.34	6.983

Valid N (listwise)	35		

Pada tabel descriptive statictics, menjelaskan bahwa pada kolom mean mendapatkan = 74.34 dan kolom std. deviation (standart deviasi) sebesar 6,983.

Tabel 4.9

Kualitas Variabel X

Interval	Kriteria
≥ 84	Sangat Baik
77,8 – 83	Baik
70,8 – 76	Cukup
63,8 – 69	Kurang
≤ 62	Sangat Kurang

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru di kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval 70,8 – 76 dengan nilai rata-rata 74,34.

c. Analisis Data Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan data tabel 4.2. diketahui bahwa penelitian yang dilakukan di MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang melalui data prestasi belajar siswa (Y) diambil dari nilai raport dengan 35 responden menunjukkan bahwa

nilai tertinggi adalah 94 dan nilai terendah 76. Adapun cara menentukan kualifikasi dan interval nilai variabel Y yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Mencari nilai rata-rata:

Tabel 4.10

Hasil Mean Variabel Prestasi Belajar Siswa

Descriptive Statistics

	N	Sum	Mean
Prestasi Belajar (Y)	35	2955	84.43
Valid N (listwise)	35		

Pada tabel descriptive statictics, didapat sum (jumlah) = 2955 dan mean (rata-rata) = 84,43.

$$X = \sum \frac{fx}{N}$$

$$= \frac{2955}{35}$$

$$= 84{,}43$$

2) Mencari jumlah kelas yang dikehendaki, dengan rumus:

$$K = 1 + 3{,}3 \log n$$

$$= 1 + 3{,}3 \log 35$$

$$= 1 + 3{,}3\ (1{,}54)$$

$$= 5{,}84 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

3) Mencari range

Tabel 4.11
Hasil Range Variabel Prestasi Belajar Siswa

$R = H - L$

Keterangan:

H = Nilai tertinggi

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum
Prestasi Belajar (Y)	35	18	76	94
Valid N (listwise)	35			

L = Nilai terendah

R = 94 – 76

= 18

4) Menentukan interval kelas, dengan rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = Nilai Interval

R = Range (batas nilai tertinggi-nilai terendah)

K = Jumlah kelas yang dikehendaki

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{18}{6}$$

= 3

Selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel Y maka dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Variabel Y

Prestasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76 – 78	4	11.4	11.4	11.4
	79 – 81	4	11.4	11.4	22.9
	82 - 84	8	22.9	22.9	45.7
	85 – 87	12	34.3	34.3	80.0
	88 – 90	6	17.1	17.1	97.1
	91 – 94	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil prestasi belajar siswa menunjukkan nilai tertinggi mendapatkan nilai 94 dengan presentase 2,9%, dan nilai terendah 76 dengan presentase 11,4%. Dari rekapitulasi nilai prestasi belajar siswa tersebut kemudian menyiapkan tabel kerja (tabel perhitungan) untuk mencari mean dan standar deviasi prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.13
Perhitungan Mencari Mean dan Standar Deviasi Variabel Y

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar (Y)	35	84.43	3.905
Valid N (listwise)	35		

Pada tabel descriptive statictics, menjelaskan bahwa pada kolom mean mendapatkan = 84.43 dan kolom std. deviation (standart deviasi) sebesar 3,905

Tabel 4.14
Kualitas Variabel Y

Interval	**Kriteria**
≥ 90	Sangat Baik
86 – 89	Baik
82 – 85	Cukup
78 – 81	Kurang
≤ 77	Sangat Kurang

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval 82 – 85 dengan nilai rata-rata 84.43.

2. Analisis Uji Hipotesis

Pada tahap analisis uji hipotesis ini, pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi dengan rumus *product moment*.

Analisis uji hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2021/2022. Sebelum data dihitung untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, pertama-tama diajukan hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (Ho) sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2021/2022.

Ho : Tidak ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2021/2022.

Dalam menganalisis uji hipotesis tersebut penulis menggunakan program SPSS 22.0 untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) Kreativitas Guru dengan Variabel (Y) Prestasi Belajar Siswa, sehingga memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Koefisien Korelasi Product Moment

Correlations

		Kreativitas Guru (X)	Prestasi Belajar (Y)
Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru (X)	Pearson Correlation	1	.745**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Prestasi Belajar (Y)	Pearson Correlation	.745**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

Dari perhitungan korelasi diatas diketahui rhitung = 0,745 kemudian dikonsultasikan dengan rtabel dengan N = 35 pada taraf signifikan 5% = 0,334 dengan kriteria pengujiannya adalah jika rhitung > rtabel maka terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel. Berdasarkan perhitungan teknik korelasi diperoleh 0,745 > 0,334. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru (x) terhadap prestasi belajar siswa (y).

Tabel 4.16
Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya Nilai	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil pengujian di atas ternyata r_{xy} atau r_{hit} lebih besar dari r_{tab} sehingga hipotesis yang penulis ajukan diterima. Selanjutnya jika dilihat dari tabel interpretasi (r) product moment besarnya r_{xy} sebesar 0,745 berada pada taraf 0,600 – 0,799 berarti antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat.

Tabel 4.17
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745[a]	.555	.542	2.644

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru (X)

Berdasarkan tabel output SPSS "Model Summary" di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,555 jika diubah dalam bentuk persen adalah 55,5%. Nilai R

Square berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu 0,745 x 0,745.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa besarnya sumbangan antara variabel (X) Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dengan variabel (Y) Prestasi Belajar Siswa kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2021/2022 adalah 55,5%. Adapun sisanya adalah faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.18

Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	53.449	4.848		11.025	.000
	Kreativitas Guru (X)	.417	.065	.745	6.417	.000

Nilai sign < 0, 05

Nilai t_{hitung} > nilai t_{tabel}

t_{tabel} = t (a/2 : n-k-1)

a = 5% = t (0,05/2 : 35-2-1

= 0, 025 : 32

= 2,037 ttabel

Berdasarkan perhitungan diatas, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) adalah 0,000 < 0,05 dan nilai thitung 6.417 > nilai ttabel 2,037 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang secara signifikan.

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil perhitungan di atas, pada teknik korelasi *product moment* diperoleh rhitung 0,745 > 0,334. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa.

Koefisien determinasi bahwa pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang adalah sebesar 55,5%. Adapun sisanya 44,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa pada taraf signifikan 5% menunjukkan nilai thitung = 6.417 > ttabel = 2,037 maka signifikan. Hasil tersebut menunjukkan berarti terdapat korelasi antara pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru

terhadap prestasi belajar siswa kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah membuktikan bahwa ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2021/2022, namun peneliti menyadari masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini seperti sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa dan tidak meneliti faktor lain yang berpengaruh juga terhadap prestasi belajar siswa karena keterbatasan waktu.
2. Penelitian ini dilakukan hanya sebatas di MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang. Apabila dilakukan pada tempat yang berbeda kemungkinan hasilnya tidak sama.
3. Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Meskipun banyak hambatan dalam penelitian yang sudah dilakukan ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1 Persepsi siswa tentang kreativitas guru dikelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang termasuk dalam kategori cukup, berada pada interval 70,8 – 76 dengan nilai rata-rata 74,34.

2 Hasil prestasi belajar siswa dikelas III MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Kabupaten Pemalang termasuk dalam kategori cukup, berada pada interval 82 – 85 yaitu dengan nilai rata-rata 84.43.

3 Hasil uji korelasi *product moment* yaitu t_{hitung} 6.417 > t_{tabel} 2,037 maka Ha diterima Ho ditolak pada taraf signifikansi 5% dan menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara variabel persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa. Artinya semakin tinggi persepsi siswa tentang kreativitas yang dilakukan oleh guru saat mengajar maka akan diikuti dengan tingginya prestasi belajar siswa begitu pula apabila semakin rendah persepsi siswa tentang kreativitas yang dilakukan oleh guru maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data, maka penulis menyumbangkan sedikit pemikiran yang berbentuk saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi guru hendaknya dalam mengajar dituntut untuk lebih kreatif menggunakan kreativitas saat mengajar dan mendapatkan persepsi yang positif dari siswa dapat membuat suasana belajar mengajar yang lebih kondusif dan menarik bagi siswa, siswa menjadi aktif dan tidak merasa bosan terhadap pelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa lebih baik lagi dengan mengacu pada hasil penelitian.
2. Bagi siswa hendaknya lebih bisa mengungkapkan pendapatnya baik menyampaikan saran dan masukan tentang metode cara mengajar guru yang dapat memotivasi dirinya, membuat mereka lebih tertarik, metode belajar yang menyenangkan, dan tidak membosankan yaitu dengan kreativitas guru dalam mengajar.
3. Sekolah harus mendukung dalam hal meningkatkan kemampuan guru terutama dalam interaksi komunikasi dikelas, bagaimana menjadi guru yang kreatif, menyenangkan, humoris, dan bersahabat dengan siswa. Sehingga tidak ada kecanggungan dalam berkomunikasi dengan guru, siswa akan lebih aktif dalam berkomunikasi di dalam pembelajaran.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, hidayah,inayah,serta ridho-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tentunya banyak kekurangan dan kelemahan karena terbatasnya pengetahuan maupun rujukan atau referensi yang penulis peroleh dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu kritik maupun saran yang membangun sangat penulis harapkan demi lebih baiknya penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M, Metode Penelitian Kuantitatif, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

Afriza, Manajemen Kelas, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014.

Afifa, Nurul, "Persepsi Siswa Mengenai Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 196 Buntu Kasisi Desa Tallung Ura Kecamatan Curio", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 2, Tahun 2021.

Agung, I, Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.

Agung, Iskandar, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.

Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Andrianto, "Korelasi Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru PAI Dengan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 12 X 11 Enam Lingkung.", Journal of Islamic Education, Vol. 2, No. 1, tahun 2021.

Arraniri, I, Tantangan Pendidikan Indonesia di Masa Depan, Cirebon: Insania,2021.

Asep, "Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu

Meranti Senen Jakarta Pusat", Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2013.

Djamarah, S. B, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Surabaya: Usaha Nasional, 2017.

Djamarah, Bahri, Syaiful, Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Rineka Putra, 2011.

Efendy, Mamang, "*Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dalam Mengajar dengan Minat Belajar Siswa*", Jurnal Psikologi Konseling, Vol. 18 No.1, Juni 2021.

Fathurrohman, M, Belajar & Pembelajaran, Yogyakarta: Teras,2012.

Fitriani, Noor Farida, "Pengaruh Training Islamic Excellent Service Terhadap Kinerja Karyawan IAIN Walisongo", dalam http://eprints.walisongo.ac.id/092411060_Bab2.pdf, diakses 8 Desember 2021.

F, Obialo, "*Teacher-Student Perception of Humour, Playfulness and Creativity on Student Learning Outcome in Ibadan Nigeria*," Journal of Education, Society and Behavioural Science, 26, 2018.

Gintings, A, Esensi Praktis Belajar Pembelajaran, Bandung: Humaniora,2010.

Hardani, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif , Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Grup,2020.

Haryono, S, Metodologi Penelitian Manajemen Teori dan Aplikasi, Bekasi: PT. Intermedia Personalia Utama,2012.

Hoetomo, Kamus Lengkap Bahasa lndonesia, Surabaya: Mitra pelajar, 2005.

Roestiyah N.K, Didaktik Metodik, Jakarta: PT Bina Aksara, 2001.

Rosyid, Zaiful Moh, Prestasi Belajar, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019.

Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa-Depdiknas,2008.

Munandar, U, Kreativitas dan Keberakatan: Strategi Mewujudkan Kreatif dan Bakat, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.

_____, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

_____, Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Jakarta: PT. Gramedia, 2013.

Naim, N, Menjadi Guru Inspiratif, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Napitupulu, D. S, Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, Sukabumi: Haura Utama,2020.

Nata, A, Pendidikan dalam Perspektif Al – Qur'an, Jakarta: UIN Jakarta Press,2005.

Noor, Z. Z, Metodologi Penelitian Kualilatif dan Kuantitatif, Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Rachmawati, Y, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak, Jakarta: Kencana, 2011.

Relisa, Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

Rosyid, M. Z, Prestasi Belajar, Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019.

S, Nasution, Didaktik Asas-Asas Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Sari, Maya Septi, "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari", Skripsi, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.

Seirgar, S, Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama, Jakarta: Kencana,2013.

Sit, M, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, Medan: Perdana Publishing, 2016.

Siyoto, S, Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Slameto, Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

_____, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2007.

_____, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2012.

_____, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharianti, "Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa", Skripsi, Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun, 2017.

Suriansyah , A, Profesi Kependidikan: "Perspektif Guru Profesional", Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.

Tirtonegoro, S, Anak Supranormal dan Program Pendidikannya, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama lslam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Umar, Mariane, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Moutong Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah", Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Taruna Gorontalo Vol. V No. 2 Desember 2018.

Uno, H. B, Teori Variabel Keguruan & Pengukurannya, Jakarta: Sultan Amai Press, 2014.

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Wulandari, Sami, "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Kota Tangerang Selatan", Skripsi, Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2010.

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Madrasah : MI Salafiyah Syafi`iyah Hadirul Ulum Tasikrejo
2. NSM / NPSM : 111233270065 /60713448
3. Alamat : Jl. Kedungpedati Desa Tasikrejo Kec.Ulujami Kab. Pemalang 52371

   Email : miss_hadirul_ulum@yahoo.co.id
4. Tahun Berdiri : 2002
5. Nama Kepala Sekolah : Dariyanto, S.Pd.I
6. Visi Misi :

Visi ,Misi dan Semboyan Madrasah

1. Visi
"Terbentuknya Muslim Intelek Pancasilais yang berwawasan jauh kedepan dengan berakhlaqul karimah"
2. Misi
1. Mendalami dan menghayati kandungan Al-Qur`an ,Hadis,Ijma dan Qiyas 2. Pempelajari dan mengembangkan Ilmu pengetahuan umum dengan semangat rajin dan disiplin serta obyektif. 3. Mendidik/membiasakan dan mencontoh aktifitas para auliya,syuhada dan sholikhin serta para pendiri Negara Republik Indonesia (Pahlawan Bangsa dan Negara) dengan menyesuaikan kondisi dan situasi yang positif.

3. Semboyan
1. Berjuang dalam cita-cita. 2. Berlomba dalam prestasi. 3. Berilmu dalam tafakur. 4. Beribadah dalam gerakan. 5. Bertaqwa dalam keimanan. 6. Bersatu dalam berbangsa. 7. Bersosial dalam bermasyarakat. 8. Bertanggung jawab dalam bertugas.

7. Sarana Prasarana tahun pelajaran 2021/2022

Ijazah Pendidikan	Jumlah			Keterangan
	Guru PNS	Guru Non PNS	Karyawan Madrasah	
S2	-	-	-	2 Guru Non PNS sedang menempuh S1, 1 orang penjaga
SI	3	7	-	
PGA/SLTA	-	7	-	
PGA/SLTP	-	-	-	
SD	-	-	1	
JUMLAH	3	14	1	

8. Sarana Prasarana Tahun Pelajaran 2021/2022

Ruang	Jumlah	Luas (m^2)	Keterangan
Kelas / teori	15	-	
Perpustakaan	1	-	
Guru	1	-	
UKS	1	-	
Kepala	1	-	
Tamu	1	-	
Kamar kecil / WC Guru	4	-	
Kamar kecil / WC Siswa	6	-	
Parkir sepeda guru	1	-	
Parkir sepeda siswa	1	-	

Lampiran 2

DAFTAR NAMA RESPONDEN

No.	Nama Responden
1	Afis Shali Al Zaelani
2	Agung Langit Ramadhan
3	Aida Oktaviani
4	Aisyah Rani
5	Bisril Musthofa
6	Cecilia Aldaraya
7	Della Ayuningtiyas
8	Deni Irawan
9	Dinda Dalilah
10	Fandy Arif Fatahillah
11	Fiqi Abrori
12	Hafidz Ikhlas Abdillah
13	Hafis Ahmad Zaenal
14	Hanna Oktaviani
15	Jenny Septiyani
16	Kevin Allif Maulana
17	Labiybah Khalimatus Sadiyah
18	Maulana Ihsan
19	Miftah Jamaludin
20	Mohammad Alif Febriansyah
21	Mohammad Gilang Ramadhan

22	Muhammad Hafiiz Hadi Syaputra
23	Muhammad Alexander Ahsin Mantaba
24	Muhammad Iqbal Subekhi
25	Muhammad Zaenal Muttaqin
26	Musni Rahmadani
27	Nada Nur Fajarani
28	Nadhifatuzzulfa
29	Nafisah Nurul Aeni
30	Raffi Mahendra Rizaldy
31	Sulaiman Arkan
32	Syadifa Aulia
33	Syakirah Aqilatuzzahroh
34	Rifai
35	Muhammad Al Fatih

Lampiran 3

KISI-KISI ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG KREATIVITAS GURU

No	Indikator	Penjabaran Indikator	No. Item	Jumlah Item
1	Persepsi siswa tentang terampil mengatur	Persepsi siswa terhadap kemampuan guru menciptakan kondisi belajar.	1,2,3,4,5	5
2	Persepsi siswa tentang terampil melakukan presentasi	Persepsi siswa terhadap kemampuan guru memberikan petunjuk dan tujuan pembelajaran yang jelas.	6,7,8,9,10	5
3	Persepsi siswa tentang terampil membuat rancangan	Persepsi siswa terhadap kemampuan guru menggunakan alat atau media yang bervariasi.	11,12,13,14,15	5
4	Persepsi siswa tentang terampil melaksanakan aktivitas	Persepsi siswa terhadap kemampuan guru merancang aktivitas yang beragam.	16,17,18,19,20	5
5	Persepsi siswa tentang terampil mencari hubungan	Persepsi siswa terhadap kemampuan guru mengkomunikasikan perhatian pada kemajuan belajar siswa.	21,22,23,24,25	5

Lampiran 4

ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG

KREATIVITAS GURU

A. IDENTITAS

Nama Lengkap :

Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah nama lengkap dan kelas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda check (√). Anda dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia. Yaitu SS (Sangat Sering), S (Sering), KD (Kadang-kadang), atau TP (Tidak Pernah).

No.	Pernyataan	SS	S	KD	TP
1	Guru menyenangkan ketika mengajar.				
2	Guru mengatur tempat duduk siswa sebelum pelajaran.				
3	Guru menegur siswa yang tiduran dikelas.				
4	Guru menyuruh siswa untuk				

	tertib saat pelajaran akan dimulai.				
5	Guru memeriksa perlengkapan kelas sebelum mengajar				
6	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan suara yang jelas.				
7	Penjelasan guru mudah dipahami.				
8	Guru menjelaskan materi dengan sabar.				
9	Guru mengajak siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai.				
10	Guru menggunakan media gambar dalam menjelaskan pelajaran.				
11	Media dan sumber belajar yang digunakan guru membantu pemahaman siswa.				
12	Guru hanya menggunakan buku paket ketika menjelaskan.				
13	Guru menggunakan media pembelajaran setiap				

	menyampaikan materi.				
14	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan memperlihatkan vidio.				
15	Guru menunjuk siswa untuk menerangkan kembali materi yang sudah dijelaskan.				
16	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.				
17	Guru memberikan pujian jika bisa menjawab soal.				
18	Guru menanyakan apabila ada materi pelajaran yang belum paham.				
19	Guru membantu siswa yang kesulitan dalam pembelajaran.				
20	Guru mengadakan tes tentang materi yang telah diajarkan.				

Lampiran 5

DATA MENTAH JAWABAN RESPONDEN VARIABEL X

No. Respon		No. Item Soal/Skor Hasil Angket																									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	S
1		2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	65
2		4	3	3	1	1	2	4	3	3	3	3	1	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	69
3		4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	68
4		4	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	1	4	3	4	3	4	75
5		3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	2	4	3	79
6		4	2	4	1	2	3	2	4	3	3	3	1	4	4	3	3	2	3	4	1	4	4	4	2	4	74
7		4	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	84
8		3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	73
9		3	3	2	1	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	73
10		3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	72
11		4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	79
12		4	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	1	3	2	3	3	4	3	4	68
13		4	4	3	1	3	3	2	3	2	4	4	1	3	4	2	4	2	3	4	1	3	3	2	4	4	73
14		4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4	4	2	4	3	3	3	4	80
15		4	3	2	1	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	4	3	4	70
16		3	4	1	3	2	4	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	2	4	3	62
17		3	4	1	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	1	2	4	1	2	1	3	4	3	71
18		4	3	3	1	2	4	1	2	2	3	2	1	2	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	65
19		4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	84
20		3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2	4	3	2	3	3	75
21		4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	75
22		4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	4	4	3	4	4	80
23		3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	82
24		4	4	3	1	3	4	3	3	4	4	2	1	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	2	4	4	81
25		4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	77
26		3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	1	3	2	3	61
27		4	3	1	2	1	2	2	2	4	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	1	2	3	4	68
28		3	4	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	62
29		4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	4	2	3	2	4	4	4	81
30		3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	1	3	3	72
31		4	4	1	1	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	4	4	3	1	4	4	4	70
32		4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	84
33		4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	84
34		3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	2	3	3	3	83
35		4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	83
Jumlah	S	126	116	93	90	94	115	91	103	107	109	95	90	105	120	104	109	95	98	118	83	114	92	97	113	125	2602

Lampiran 6

INDIKATOR 1

PERSEPSI SISWA TENTANG TERAMPIL MENGATUR

Indikator	No. Respon	Item Jawabaan					Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
Terampil Mengatur	1	2	3	3	2	3	13	65
	2	4	3	3	1	1	12	60
	3	4	2	3	3	3	15	75
	4	4	3	3	3	1	14	70
	5	3	4	4	3	3	17	85
	6	4	2	4	1	2	13	65
	7	4	4	3	4	2	17	85
	8	3	3	4	3	1	14	70
	9	3	3	2	1	3	12	60
	10	3	3	3	3	2	14	70
	11	4	3	3	3	3	16	80
	12	4	3	3	1	2	13	65
	13	4	4	3	1	3	15	75
	14	4	3	3	3	4	17	85
	15	4	3	2	1	4	14	70
	16	3	4	1	3	2	13	65
	17	3	4	1	3	3	14	70
	18	4	3	3	1	2	13	65
	19	4	4	2	3	3	16	80
	20	3	3	3	4	4	17	85
	21	4	3	3	3	4	17	85
	22	4	4	4	4	3	19	95
	23	3	3	3	4	3	16	80
	24	4	4	3	1	3	15	75
	25	4	4	3	3	3	17	85

	26	3	2	1	3	2	11	55
	27	4	3	1	2	1	11	55
	28	3	4	1	2	2	12	60
	29	4	4	2	4	3	17	85
	30	3	3	3	3	3	15	75
	31	4	4	1	1	3	13	65
	32	4	4	3	2	3	16	80
	33	4	4	4	4	4	20	100
	34	3	3	2	4	3	15	75
	35	3	3	3	3	3	15	75

Rerata	14,8	74
Min	11	55
Max	20	100
Std	2,167	10,833
VAR	4,694	117,35
Modus	17	85
Mean	15	75

Berdasarkan hasil jawabaan dari angket indikator 1 (persepsi siswa tentang terampil mengatur) yaitu soal nomer 1 – 5 menunjukkan bahwa nilai tertinggi mendapatkan nilai 100 dan nilai terendah 55. Dengan nilai rata-rata memperoleh 74.

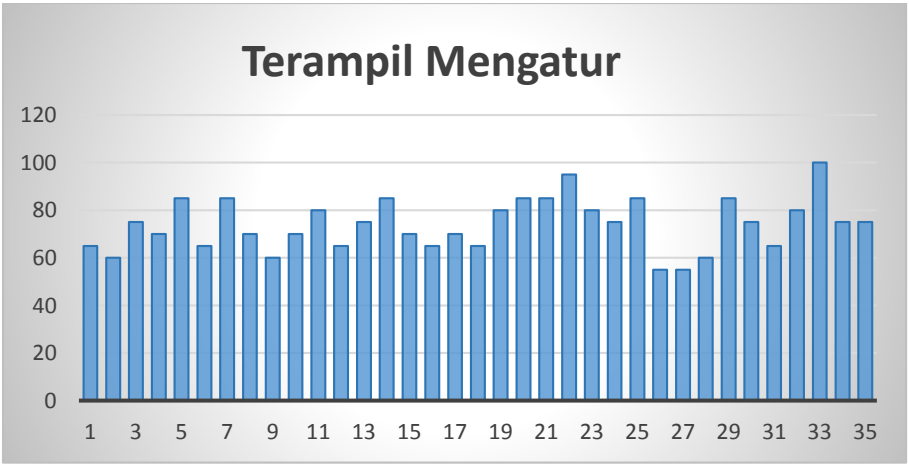

Lampiran 7

INDIKATOR 2

PERSEPSI SISWA TENTANG TERAMPIL MELAKUKAN PRESENTASI

Indikator	No. Respon	Item Jawabaan				Skor	Nilai
		1	2	3	4		
Terampil Melaksanakan Presentasi	1	3	2	3	2	10	50
	2	2	4	3	3	12	60
	3	3	2	3	3	11	55
	4	4	3	3	3	13	65
	5	3	3	4	3	13	65
	6	3	2	4	3	12	60
	7	4	3	3	3	13	65
	8	3	3	3	3	12	60
	9	3	3	3	3	12	60
	10	3	3	4	3	13	65
	11	4	2	3	3	12	60
	12	4	3	3	3	13	65
	13	3	2	3	4	12	60
	14	3	3	3	3	12	60
	15	3	2	3	3	11	55
	16	4	1	3	3	11	55
	17	3	3	3	3	12	60
	18	4	1	2	3	10	50
	19	4	3	4	3	14	70
	20	3	3	2	3	11	55
	21	3	2	2	3	10	50
	22	3	3	3	3	12	60
	23	4	4	3	3	14	70
	24	4	3	3	4	14	70

	25	3	3	3	3	12	60
	26	3	2	3	3	11	55
	27	2	2	2	3	9	45
	28	3	2	2	3	10	50
	29	3	3	3	3	12	60
	30	3	2	2	3	10	50
	31	3	3	2	3	11	55
	32	3	2	3	4	12	60
	33	4	4	4	3	15	75
	34	4	3	3	4	14	70
	35	4	2	3	4	13	65

Rerata	11,9	60
Min	9	45
Max	15	75,0
Std	1,3921	6,9603
VAR	1,9378	48,445
Modus	12	60
Mean	12	60

Berdasarkan hasil jawabaan dari angket indikator 2 (persepsi siswa tentang terampil melakukan presentasi) yaitu soal nomer 6 – 9 menunjukkan bahwa nilai tertinggi mendapatkan nilai 75 dan nilai terendah 45. Dengan nilai rata-rata memperoleh 60.

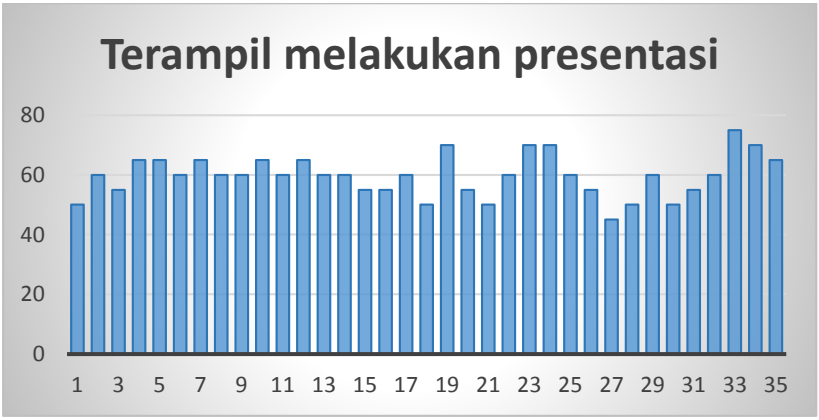

Lampiran 8

INDIKATOR 3

PERSEPSI SISWA TENTANG TERAMPIL MEMBUAT RANCANGAN

Indikator	No. Respon	Item Jawabaan					Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
Terampil Membuat rancangan	1	1	2	2	3	3	11	55
	2	3	1	4	2	3	13	65
	3	1	3	1	3	2	10	50
	4	3	3	3	3	2	14	70
	5	3	3	3	4	3	16	80
	6	3	1	4	4	3	15	75
	7	3	4	4	4	4	19	95
	8	2	3	3	3	3	14	70
	9	3	1	4	3	3	14	70
	10	2	3	3	3	3	14	70
	11	2	3	3	4	3	15	75
	12	3	1	3	2	2	11	55
	13	4	1	3	4	2	14	70
	14	3	3	3	4	3	16	80
	15	3	1	3	3	3	13	65
	16	3	3	2	3	3	14	70
	17	2	3	4	4	4	17	85
	18	2	1	2	3	3	11	55
	19	4	3	3	3	3	16	80
	20	3	4	3	3	3	16	80
	21	4	3	3	3	3	16	80
	22	3	4	3	3	3	16	80
	23	3	4	4	4	4	19	95
	24	2	1	4	4	4	15	75

	25	2	3	2	4	4	15	75
	26	2	3	2	3	3	13	65
	27	2	2	2	4	4	14	70
	28	3	2	3	4	3	15	75
	29	3	4	4	4	4	19	95
	30	3	3	4	4	1	15	75
	31	3	1	3	3	4	14	70
	32	3	4	3	4	3	17	85
	33	2	2	2	4	3	13	65
	34	4	4	4	3	3	18	90
	35	3	3	2	4	3	15	75

Rerata	14,8	74
Min	10	50
Max	19	95
Std	2,21075	11,054
VAR	4,88739	122,18
Modus	14	70
Mean	15	75

Berdasarkan hasil jawabaan dari angket indikator 3 (persepsi siswa tentang terampil membuat rancangan) yaitu soal nomer 10 – 14 menunjukkan bahwa nilai tertinggi mendapatkan nilai 95 dan nilai terendah 50. Dengan nilai rata-rata memperoleh 74.

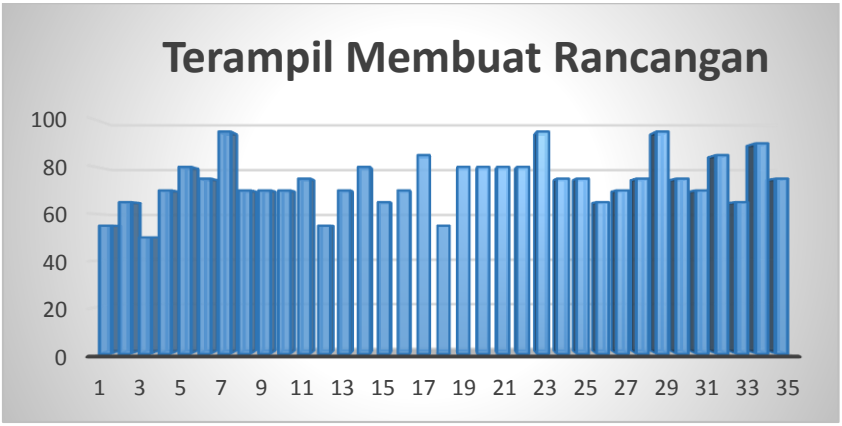

Lampiran 9

INDIKATOR 4

PERSEPSI SISWA TENTANG TERAMPIL MELAKSANAKAN AKTIVITAS

Indikator	No. Respon	Item Jawabaan		Skor	Nilai
		1	2		
Terampil Melaksanakan Aktivitas	1	3	3	6	30
	2	3	2	5	25
	3	3	2	5	25
	4	3	1	4	20
	5	4	2	6	30
	6	3	1	4	20
	7	3	3	6	30
	8	3	2	5	25
	9	3	2	5	25
	10	2	2	4	20
	11	2	3	5	25
	12	1	2	3	15
	13	3	1	4	20
	14	4	2	6	30
	15	3	2	5	25
	16	2	1	3	15
	17	2	1	3	15
	18	2	3	5	25
	19	3	4	7	35
	20	2	2	4	20
	21	2	3	5	25
	22	3	2	5	25
	23	3	2	5	25
	24	3	2	5	25

	25	3	4	7	35
	26	2	1	3	15
	27	3	4	7	35
	28	3	2	5	25
	29	1	2	3	15
	30	3	2	5	25
	31	3	4	7	35
	32	3	4	7	35
	33	4	2	6	30
	34	4	4	8	40
	35	4	4	8	40

Rerata	5,2	26
Min	3	15
Max	8	40
Std	1,4035	7,0174
VAR	1,9697	49,2437
Modus	5	25
Mean	5	25

Berdasarkan hasil jawabaan dari angket indikator 4 (persepsi siswa tentang terampil melaksanakan aktivitas) yaitu soal nomer 15 dan 16 menunjukkan bahwa nilai tertinggi mendapatkan nilai 40 dan nilai terendah 15. Dengan nilai rata-rata memperoleh 26.

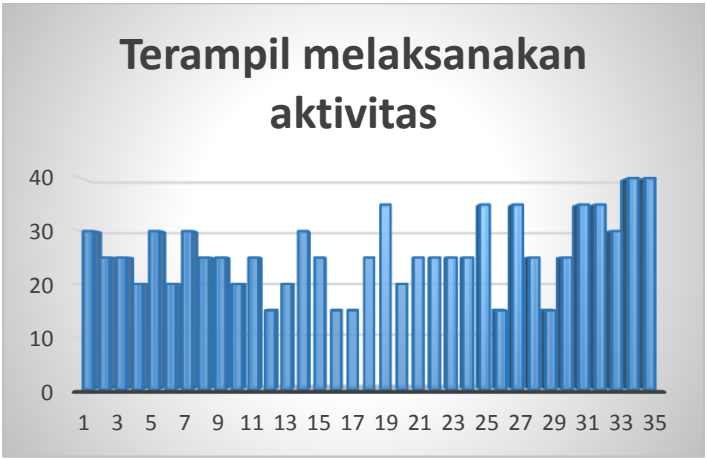

Lampiran 10

INDIKATOR 5

PERSEPSI SISWA TENTANG TERAMPIL MENCARI HUBUNGAN

Indikator	No. Respon	Item Jawabaan				Skor	Nilai
		1	2	3	4		
Terampil Mencari Hubungan	1	3	3	3	3	12	60
	2	4	3	3	4	14	70
	3	3	3	2	4	12	60
	4	4	3	3	4	14	70
	5	3	4	4	3	14	70
	6	4	4	2	4	14	70
	7	4	3	4	4	15	75
	8	3	4	3	3	13	65
	9	4	2	3	3	12	60
	10	3	3	3	3	12	60
	11	3	3	3	4	13	65
	12	3	3	3	4	13	65
	13	3	3	4	4	14	70
	14	4	4	3	4	15	75
	15	2	2	3	4	11	55
	16	2	1	4	3	10	50
	17	2	1	4	3	10	50
	18	3	3	3	2	11	55
	19	3	2	4	4	13	65
	20	4	3	3	3	13	65
	21	3	3	3	4	13	65
	22	4	4	4	4	16	80
	23	3	3	3	3	12	60
	24	4	3	4	4	15	75

	25	3	3	4	4	14	70
	26	4	1	2	3	10	50
	27	2	1	3	4	10	50
	28	3	1	2	3	9	45
	29	3	2	4	4	13	65
	30	3	3	3	3	12	60
	31	3	1	4	4	12	60
	32	4	3	4	4	15	75
	33	3	3	3	4	13	65
	34	4	2	3	3	12	60
	35	4	3	3	4	14	70

Rerata	12,7	64
Min	9	45
Max	16	80
Std	1,6903	8,4515
VAR	2,8571	71,4286
Modus	12	60
Mean	13	65

Berdasarkan hasil jawabaan dari angket indikator 4 (persepsi siswa tentang terampil melaksanakan aktivitas) yaitu soal nomer 17 – 20 menunjukkan bahwa nilai tertinggi mendapatkan nilai 75 dan nilai terendah 45. Dengan nilai rata-rata memperoleh 64.

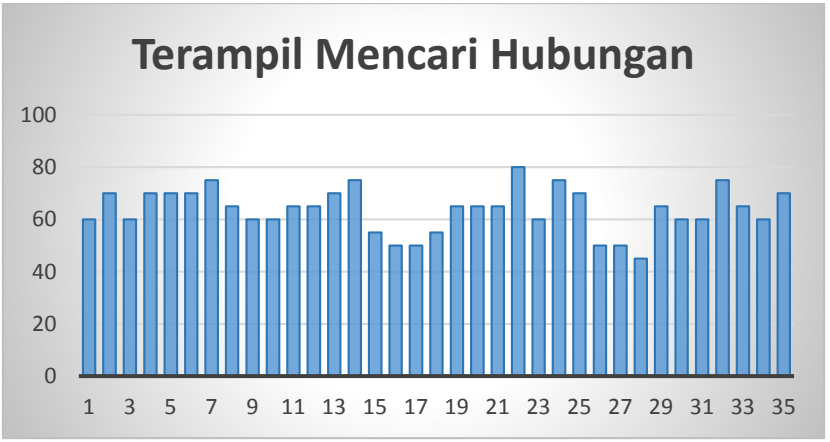

KESELURUHAN PEROLEHAN RATA-RATA PER INDIKATOR

No	INDIKATOR	RATA-RATA
1	Persepsi siswa tentang terampil mengatur	74
2	Persepsi siswa tentang terampil melakukan presentasi	60
3	Persepsi siswa tentang terampil membuat rancangan	74
4	Persepsi siswa tentang terampil melaksanakan aktivitas	26
5	Persepsi siswa tentang terampil mencari hubungan.	64

Berdasarkan hasil perolehan rata-rata per indikator, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kreativitas guru pada indikator no 1 dan 3 yaitu terampil mengatur dan membuat rancangan memperoleh nilai rata-rata sama 74. Sedangkan persepsi siswa melakukan presentasi memperoleh nilai rata-rata 60, dan persepsi siswa tentang terampil mencari hubungan mendapatkan nilai rata-rata 64. Persepsi siswa tentang terampil melaksanakan aktivitas mendapatkan perolehan rata-rata paling rendah yaitu 26. Maka kreativitas guru dalam melaksanakan aktivitas perlu diperbaiki untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Lampiran 11

NILAI RAPOT SEMESTER GANJIL KELAS III MI SALAFIYAH SYAFIIYAH HADIRUL ULUM TASIKREJO TAHUN PELAJARAN 2021/2022

No.	Nama	Nilai Rata-rata
1	Afis Shali Al Zaelani	76
2	Agung Langit Ramadhan	78
3	Aida Oktaviani	78
4	Aisyah Rani	80
5	Bisril Musthofa	79
6	Cecilia Aldaraya	85
7	Della Ayuningtiyas	85
8	Deni Irawan	80
9	Dinda Dalilah	84
10	Fandy Arif Fatahillah	87
11	Fiqi Abrori	91
12	Hafidz Ikhlas Abdillah	88
13	Hafis Ahmad Zaenal	82
14	Hanna Oktaviani	83
15	Jenny Septiyani	81
16	Kevin Allif Maulana	78
17	Labiybah Khalimatus Sadiyah	84
18	Maulana Ihsan	86
19	Miftah Jamaludin	89
20	Mohammad Alif Febriansyah	85
21	Mohammad Gilang Ramadhan	84
22	Muhammad Hafiiz Hadi Syaputra	81
23	Muhammad Alexander Ahsin Mantaba	87

24	Muhammad Iqbal Subekhi	94
25	Muhammad Zaenal Muttaqin	83
26	Musni Rahmadani	80
27	Nada Nur Fajarani	85
28	Nadhifatuzzulfa	85
29	Nafisah Nurul Aeni	86
30	Raffi Mahendra Rizaldy	87
31	Sulaiman Arkan	82
32	Syadifa Aulia	89
33	Syakirah Aqilatuzzahroh	89
34	Rifai	87
35	Muhammad Al Fatih	85

Lampiran 12

NILAI-NILAI R PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 13

TABEL HARGA KRITIK UNTUK T

df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 14

PENUNJUKAN DOSBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : B-2063/Un.10.3/J.5/DA.04.09/07/2021 Semarang, 16 Juli 2021
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Ani Hidayati, M. Pd.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama	:	Sinta Tri Utami
NIM	:	1803096078
Judul	:	PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS 3 MI SALAFIYAH SYAFIIYAH HADIRUL ULUM TASIKREJO TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Dan menunjuk:

Ani Hidayati, M. Pd. Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI,

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M. Pd
NIP: 197601302005012001

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 15

SURAT IZIN RISET

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 1116/Un.10.3/D1/ TA.00.01/02/2022 19 Januari 2022
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Sinta Tri Utami
NIM : 1803096078

Yth.
Dariyanto, S. Pd. I
di MI Hadirul Ulum Tasikrejo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Sinta Tri Utami
NIM 1803096078
Alamat : Ds. Padek Rt 19/Rw 06, Kec. Ulujami, Kab. Pemalang, Jawa Tengah
Judul Skripsi : Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 3 MI Salafiyah Syafiiyah Hadirul Ulum Tasikrejo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pembimbing :
1. Ani Hidayati, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari, mulai tanggal 20 Januari 2022 sampai dengan tanggal 2 Februari 2022.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Khamfud Junaedi

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 16

SURAT KETERANGAN TELAH RISET

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM HADIRUL ULUM KEDUNGPEDATI
MADRASAH IBTIDAIYAH
SALAFIYAH SAFI'IYAH HADIRUL ULUM TASIKREJO
Alamat : JL Kedungpedati, Desa Tasikrejo, Kecamatan Ulujami, Kabupaten. Pemalang, Propinsi Jawa Tengah (Kode Pos 52371)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 14/MI.SSHU/II/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Tasikrejo, Kabupaten Pemalang menerangkan bahwa :

Nama	: Sinta Tri Utami
NIM	: 1803096078
Universitas	: UIN Walisongo Semarang
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Benar benar telah melaksanakan Riset di MI Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Tasikrejo pada tanggal 20 Januari sampai 2 Februari 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 5 Februari 2022
Kepala Madrasah

Dariyanto, S.Pd.I
NIP.

Lampiran 17

Siswa mengerjakan soal matematika yang diberikan guru secara individu.

Siswa Mencatat materi yang telah dijelaskan.

Siswa Mengisi Angket Kreativitas Guru

Siswa sedang mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran tematik

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sinta Tri Utami
2. Tempat & Tgl Lahir : Pemalang, 27 Januari 2000
3. Alamat Rumah : Ds. Padek RT 19/RW 06, Kec Ulujami, Kab. Pemalang, Jawa Tengah

HP : 082328751312

Email : Sintatriutami01@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
   a. SD N 01 Padek : Tahun 2006 – 2012
   b. Mts Walisongo Ulujami : Tahun 2012 – 2015
   c. MAN 1 Kota Pekalongan : Tahun 2015 – 2018
   d. UIN Walisongo Semarang : Tahun 2018 – Sekarang.

Semarang, 9 Juni 2022

Penulis

Sinta Tri Utami

NIM. 1803096078